

**ANALISIS VISI MISI INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID
DALAM MEWUJUDKAN *ISLAMIC*
*ENTREPRENEURIAL UNIVERSITY***

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Ekonomi Syariah (M.E)**



DEWI PURWATI, S.KOM

NIM : 2021.07.017

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR
1444 H / 2022 M**

KALIMAT PERSEMBAHAN

**Barang siapa belum merasakan
pahitnya belajar walau sebentar, maka
akan merasakan hinanya kebodohan
sepanjang hidupnya – Imam Asy Syafi’i**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

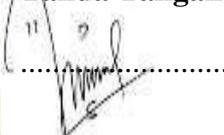
Tesis yang berjudul : “Analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid dalam Mewujudkan Islamic Entrepreneurial University”

Yang disusun oleh :

NAMA : Dewi Purwati

NIM : 2021.07.017

Telah diujikan pada tanggal 12 Agustus 2022 dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) pada Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Misno, S.H.I, S.E., M.E Pembimbing I	
2	Dr. Ahmad Waki, MA Pembimbing II	
1	Dr. H. M.Imdadun Rahmat, S.Ag., M.Si Penguji I	
2	Dr. Asdi Chaniago, S.Pd., M.Pd Penguji II	

Program Pascasarjana INAIS Bogor,

Direktur Pascasarjana,


Dr. Misno, S.H.I,S.E., M.E

**Analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Dalam Mewujudkan
*Islamic Entrepreneurial University***

DEWI PURWATI

purwatidewi252@gmail.com

Abstrak

Perguruan tinggi keagamaan Islam diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berjiwa kewirausahaan yang mampu menciptakan lapangan kerja; pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta tumbuhnya peran aktif perguruan tinggi keagamaan Islam dalam proses pengembangan budaya bangsa serta terjadinya peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Demikian pula sebuah lembaga pendidikan Islam dalam hal ini Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), khususnya Institut Agama Islam Sahid Bogor (INAIS) Bogor harus terus berusaha memperbaiki mutu sebagai upaya untuk menjaga eksistensinya dan bertahan ditengah kompetisi yang sangat ketat dalam dunia pendidikan sekarang ini. Untuk mencapai kondisi ideal tersebut, maka lembaga pendidikan tinggi secara umum dan dalam hal ini INAIS jelas harus memiliki visi dan misi yang sesuai dengan kebutuhan hari ini, esok dan masa depan.

Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Dalam Mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University*. Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus analitis deskriptif dan studi kepustakaan (*library research*).

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Dalam Mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University* belum sepenuhnya tercapai karena terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh Institut Agama Islam Sahid salah satunya yaitu karena banyaknya profesi lulusan atau alumni yang bukan wirausaha sehingga perlu strategi yaitu ditingkatkan lagi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat seta didukung sarana prasarana yang menunjang ketercapaian kompetensi kewirausahaan.

Kata Kunci: Visi Misi, *Islamic Entrepreneurial University*, Kendala Dan Strategi

**Analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Dalam Mewujudkan
*Islamic Entrepreneurial University***

DEWI PURWATI

purwatidewi252@gmail.com

Abstract

Islamic religious universities are expected to produce graduates who are qualified and have an entrepreneurial spirit who are able to create jobs; development and dissemination of science, technology, and art as well as the growing active role of Islamic religious universities in the process of developing the nation's culture as well as improving the quality of services to the community. Likewise, an Islamic educational institution in this case the Private Islamic Religious College (PTKIS), especially the Bogor Sahid Islamic Institute (INAIS) Bogor must continue to improve its quality as an effort to maintain its existence and survive in the midst of very tight competition in today's world of education. To achieve these ideal conditions, higher education institutions in general and in this case INAIS clearly must have a vision and mission that is in accordance with the needs of today, tomorrow and the future.

In this study, the author wants to analyze the Vision and Mission of the Sahid Islamic Institute in Realizing the Islamic Entrepreneurial University. The type of research used is qualitative research with descriptive analytical case study approach and library research.

The results in the study indicate that the Sahid Islamic Institute's Vision and Mission in Realizing the Islamic Entrepreneurial University has not been fully achieved because there are obstacles faced by the Sahid Islamic Institute, one of which is because there are many professional graduates or alumni who are not entrepreneurs so that a strategy is needed, namely to improve education. and teaching, research and community service as well as supported by infrastructure that supports the achievement of entrepreneurial competencies.

Keywords: Vision and Mission, Islamic Entrepreneurial University, Constraints and Strategi

الإلهة بورواتي

purwatidewi252@gmail.com

خُلَاصَة

ومن المتوقع أن تنتج الجامعات الدينية الإسلامية خريجين مؤهلين للعمل. تطوير ونشر العلوم والتكنولوجيا والفن، فضلا عن الدور النشط المتنامي للجامعات الدينية الإسلامية في عملية تطوير ثقافة الأمة وكذلك ولديهم روح المبادرة قادرين على خلق فرص تحسين جودة الخدمات المقدمة للمجتمع. وبالمثل، يجب على المؤسسة التعليمية الإسلامية في هذه الحالة الكلية الدينية الإسلامية الخاصة، وخاصة معهد بوغور ساهد الإسلامي بوغور أن تستمر في تحسين جودتها كمحاولة للحفاظ على وجودها والبقاء على قيد الحياة في خضم منافسة شديدة للغاية في عالم التعليم اليوم. لتحقيق هذه الظروف المثالية، يجب أن يكون لدى مؤسسات التعليم العالي بشكل عام وفي هذه الحالة رؤية ورسالة تتوافق مع احتياجات اليوم والغد والمستقبل.

في هذه الدراسة، يريد المؤلف تحليل رؤية ورسالة المعهد الشاهد الإسلامي في تحقيق الجامعة الإسلامية الريادية. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة التحليلية الوصفية وأبحاث المكتبة.

وتشير نتائج الدراسة إلى أن رؤية المعهد الإسلامي الشاهد ورسالته في تحقيق الجامعة الإسلامية الريادية لم تتحقق بشكل كامل بسبب وجود عقبات يواجهها معهد الشاهد الإسلامي، أحدها أن هناك العديد من الخريجين المحترفين أو الخريجين الذين ليسوا من رواد الأعمال بحيث تكون هناك حاجة إلى استراتيجية، أي لتحسين التعليم. والتدريس والبحث العلمي وخدمة المجتمع وكذلك بدعم من البنية التحتية التي تدعم تحقيق الكفاءات الريادية.

الكلمات المفتاحية: الرؤية والرسالة، الجامعة الإسلامية لريادة الأعمال، المعوقات والاستراتيجيات

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS DAN PUBLIKASI

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Purwati
NIRM : 2021.07.017
Tempat & Tgl Lahir : Bogor, 10 September 1994
Alamat Domisili : Cibadak Kaum RT 03/RW 02
Desa Cibadak, Kecamatan Ciampea,
Bogor Jawa Barat.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa:

1. Tesis yang berjudul “Analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Dalam Mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University*” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang saya sebutkan sumbernya.
2. Segala kesalahan dan kekurangan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.
3. Tesis ini sepenuhnya diberikan kepada Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor dan dapat dipublikasikan untuk kepentingan akademik

Bogor.... Agustus 2022

Yang Membuat

Pernyataan



DEWI PURWATI

KATA BIJAK

Umar Bin Khattab *Radyallahu 'anhuma* berkata:



لا يقعد في سوق المسلمين من لا يعرف الحلال والحرام, حتى لا

يقع في الربا ويوقع المسلمين

Tidak boleh berjualan di pasar-pasar umat Islam orang yang tidak mengetahui halal dan haram. Sehingga iapun terjatuh pada riba dan menjerumuskan kaum muslimin pada riba (dikutip dari *Al-*

Mu'amalat Al-Maliyah Al-Mu'ashiroh)



Imam Bukhari mengatakan:

بَابُ الْعِلْمِ قَبْلَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ

“Bab: Ilmu sebelum ucapan dan perbuatan”

(Shahih al-Bukhari)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warrohmaatullah wa barakatuhu.

Segala puji hanya milik Allah *subhanahu wa ta'ala* yang dengan nikmat – nikmat-Nya menjadi sempurna amal shalih seseorang, *shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita Muhammad *shalallahu 'alaihi wassalam*, kepada keluarganya, dan kepada sahabat–sahabatnya *radhyallahu'anhum*, serta kepada para pengikutnya yang senantiasa istiqomah di atas Sunnahnya.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam kelulusan pendidikan strata dua (S2) pada Program Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor. Penulis sangat menyadari bahwa tentunya tesis ini tidak dapat terselesaikan melainkan dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada para pihak di antara sebagai berikut:

1. Ibu Titien Yusnita, S.S., M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor yang senantiasa mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. Abdurrahman Misno BP MEI, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor dan sebagai Dosen Pembimbing Satu (1) yang senantiasa membimbing penulis dengan sabar, dan memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr.Ahmad Waki, MA selaku Dosen Pembimbing Kedua (2) yang dengan sabar membimbing, membaca dan mengkritisi draft demi draft bab dalam tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis, MS.Dipl.Ing. DEA selaku Rektor Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor Masa Jabatan 2008-2018 yang senantiasa mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak U. Buchori Muslim, S.Ag., ME.Sy selaku PJS Rektor Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor Masa Jabatan 2018-2019 yang senantiasa mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. H.M. Imdadun Rahmat, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor Masa Jabatan 2019-2022 yang senantiasa mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Para dosen dan karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor.
8. Rekan – rekan se-angkatan Tahun 2020 Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor khususnya yang selalu aktif hadir di kelas dan aktif di grup *Whatsapp* angkatan, salam kompak dan semangat selalu.

Ucapan doa khusus dari penulis persembahkan kepada Suami, Putra tersayang, Ibunda, Ayahanda dan adik-adiku yang telah membimbing, membantu dan mendorong penyelesaian tesis ini. Mudah-mudahan Allah membalas semua budi baik yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam Menyusun tesis ini dan penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaannya. Besar harapan kami, tesis ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi serta bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian

Wa'alaikum salam warrohmatullah wa barakatuhu

Bogor,Agustus 2022

Penulis,


Dewi Purwati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No.158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	đ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ء	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf اَل (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

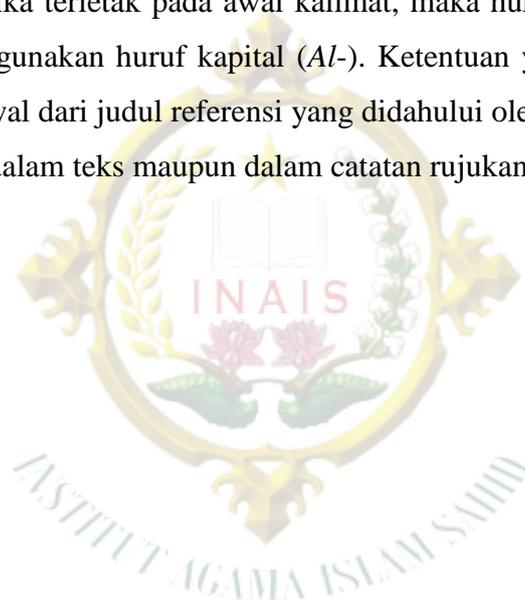
الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

4. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadits*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

5. Huruf Kapital

Dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.



DAFTAR ISI

KALIMAT PERSEMBAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS DAN PUBLIKASI	vi
KATA BIJAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang`	1
1.2. Rumusan masalah	10
1.3. Tujuan masalah	10
1.4. Manfaat	10
1.5. Sistematika penulisan.....	11
BAB II KERANGKA TEORI	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pengertian Visi	12
2.1.2 Pengertian Misi	12
2.1.3 Visi Misi Bagi Perguruan Tinggi	13
2.1.4 Strategi Visi Misi Bagi Perguruan Tinggi	13
2.1.5 Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor	14
2.1.6 <i>Enterpreneurial University</i>	14
2.1.7 Konsep <i>Enterpreneurial University</i>	21
2.1.8 Landasan Syariah	24
2.2 Literature Review	26
2.3 Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis Dan Waktu Penelitian	35
3.1.1 Jenis Penelitian	35
3.1.2 Waktu dan tempat penelitian	35
3.2 Pendekatan Penelitian	35

3.3 Sumber Data	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	38
4.1 Profil Institut Agama Islam Sahid Bogor	38
4.1.1 Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Sahid Bogor	38
4.1.2 Perkembangan Institut Agama Islam Sahid Bogor	39
4.1.3 Tujuan Institut Agama Islam Sahid Bogor	43
4.1.4 Struktur Organisasi Institut Agama Islam Sahid Bogor	44
4.2 Data Penelitian	46
4.2.1 Data alumni Institut Agama Islam Sahid Bogor	46
4.2.2 Jadwal Mata Kuliah Kewirausahaan Setiap Prodi	48
4.3. Deskripsi Informan, Waktu dan tempat penelitian	58
4.3.1. Identitas Informan	58
4.3.2 Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	58
4.4 Hasil Wawancara	59
4.4.1 Prof.Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA	59
4.4.2 U. Buchori Muslim, S.Ag., ME.Sy	60
4.4.3 Bapak Dr.H.M. Imdadun Rahmat, M.Si	62
4.5 Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	2
Tabel 4.1 Data Alumni INAIS Berdasarkan Jenis Pekerjaan	47
Tabel 4.2 Jadwal MK Kewirausahaan Prodi PGMI.....	49
Tabel 4.3 Jadwal MK Kewirausahaan Prodi MPI.....	50
Tabel 4.4 Jadwal MK Kewirausahaan Prodi KPI	51
Tabel 4.5 Jadwal MK Kewirausahaan Lanjutan Prodi KPI	52
Tabel 4.6 Jadwal MK Kewirausahaan Prodi PS & MBS.....	53
Tabel 4.2 Jadwal MK Kewirausahaan Prodi Megister Ekonomi Syariah.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Institut Agama Islam Sahid Bogor	45
Gambar 4.2 Model Proses Wirausaha	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman di era globalisasi saat ini membawa dampak perubahan dalam berbagai bidang. Setiap perubahan yang terjadi menuntut peningkatan kualitas produk dan layanan yang semakin tinggi. Tuntutan yang sedemikian tinggi tidak dapat dielakkan oleh para pelaku bisnis maupun non-bisnis termasuk oleh para pengelola perguruan tinggi. Salah satu tuntutan tersebut ialah tantangan untuk menghasilkan performa perguruan tinggi yang menciptakan suatu proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan zaman. Tantangan yang sedemikian dahsyat ini mendesak adanya perubahan dalam kepemimpinan, kapabilitas pembelajaran, kreativitas dan inovasi dalam seluruh unsur lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Keberadaan perguruan tinggi sangat penting dan vital dalam pembangunan suatu negara. Perguruan tinggi mempunyai peran dan fungsi sebagai pusat perubahan (*agent of change*) dan pengembangan ilmu pengetahuan, maka perguruan tinggi harus mampu menyediakan manusia-manusia yang bersumber daya tinggi. Peran perguruan tinggi sebagai *agent of change* dapat dijadikan alternatif parameter berdasarkan idiologi perguruan tinggi yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan atau pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Di sisi yang lain, perguruan tinggi yang meluluskan sarjananya atau alumninya, diakui atau tidak menyumbang angkatan kerja yang belum tertampung dalam lapangan kerja atau dunia industri, sehingga jumlah pengangguran yang sebelumnya sudah ada menjadi bertambah jumlahnya.

Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan nasional yang perlu dipecahkan secara terpadu dan sinergi oleh pemerintah dan segenap komponen masyarakat yang peduli termasuk dalam hal ini perguruan tinggi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional Tahun 2019 – 2021, seperti terlihat pada tabel di bawah ini, bahwa dari tahun ke tahun jumlah angkatan kerja yang belum tertampung atau masih menjadi pengangguran terus bertambah.

Tabel 1.1 Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tahun		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah	36.422	35.761	20.461
Tidak/Belum Tamat SD	443.495	346.778	342.734
SD	965.641	1.006.744	1.219.494
SMP	1.235.199	1.251.352	1.515.089
SMA	1.690.157	1.748.834	2.305.093
SMK	1.397.281	1.443.522	2.089.137
Akademi/Diploma	274.377	267.583	254.457
Perguruan Tinggi	855.854	824.912	999.543
Jumlah	6.989.796	6.925.486	8.746.008

Sumber : BPS Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2021

Tingkat pengangguran terbuka dengan latar belakang pendidikan tinggi menunjukkan kecenderungan naik atau bertambah sampai dengan Februari 2021. Salah satu faktor penyebabnya ialah karena adanya pandemic Virus Corona pada tahun 2019 atau *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) yang hingga saat ini bulan Juni 2021, belum ada tanda-tanda pandemi akan berakhir. Bahkan banyak dunia industri melakukan pengurangan karyawan hingga dirumahkan atau diputus hubungannya, sehingga hampir setahun lebih, terjadi peningkatan jumlah pengangguran dan angkatan kerja yang belum terserap. Akibatnya sekarang ini pengangguran intelektual terus mengalami peningkatan.

Kondisi tersebut didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja daripada sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Hal ini kemungkinan disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan.

Pendidikan merupakan masalah penting bagi kehidupan manusia, membantu manusia menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Tersurat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan generasi yang handal, karena pendidikan akan dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Melalui pendidikan potensi siswa akan terus digali sedemikian rupa guna menjadi insan yang handal untuk dapat bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Lembaga pendidikan tinggi dalam mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut menjadi sangat penting. Saat ini lembaga pendidikan tinggi yang bermutu menjadi perhatian utama banyak orang baik secara individu maupun dalam suatu organisasi. Mereka menganggap bahwa lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas akan banyak dibutuhkan dan karenanya memiliki peluang untuk memenangkan kompetisi ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang semakin maju.

Demikian pula sebuah lembaga pendidikan Islam dalam hal ini Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), khususnya Institut

Agama Islam Sahid Bogor (INAIS) Bogor harus terus berusaha memperbaiki mutu sebagai upaya untuk menjaga eksistensinya dan bertahan ditengah kompetisi yang sangat ketat dalam dunia pendidikan sekarang ini. Mutu atau kualitas merupakan hal yang wajib dan harus ada dalam lembaga pendidikan tinggi. Agar mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki.

Sementara itu, pendidikan tinggi berbasis ke-Islaman idealnya harus melahirkan manusia yang berilmu dan beramal sholeh dalam kehidupan sehari-harinya, dengan cara mendidik dan mengajarkan ajaran Islam secara komprehensif (*kaffah*) sehingga mereka yang terlibat di dalamnya harus mengetahui dan memahami sekaligus memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengamalkannya. Selain itu juga, pendidikan tinggi ke-Islaman harus memberikan bekal agar peserta didik dalam hal ini mahasiswa mampu berpartisipasi dan berkontribusi seberapapun besar kecilnya dalam kehidupan sosial. serta memiliki kemampuan berkompetisi dengan tetap berpijak pada rambu-rambu ajaran Islam.

Namun saat ini dunia pendidikan tinggi ke-Islaman belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan pihak pengguna (*user*), alumni perguruan tinggi. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, sosial, politik dan budaya.

Kualitas lulusan perguruan tinggi keagamaan Islam kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi lembaga pendidikan tinggi, khususnya yang berbasis ke-Islaman. Bahkan sumber daya insani yang disiapkan

melalui lembaga perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Kontribusi perguruan tinggi keagamaan Islam pada pengembangan daya saing bangsa dapat ditingkatkan, apabila “kesehatan” organisasi pendidikan tinggi berjalan dengan baik. Perguruan tinggi keagamaan Islam diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berjiwa kewirausahaan yang mampu menciptakan lapangan kerja; pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta tumbuhnya peran aktif perguruan tinggi keagamaan Islam dalam proses pengembangan budaya bangsa serta terjadinya peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat.

Perguruan tinggi keagamaan Islam mempunyai pilihan untuk melakukan perubahan dalam manajemen atau tata kelola yang profesional, progresif, kreatif, inovatif dan mendorong lembaga pendidikannya untuk terus menumbuhkan jiwa *entrepreneurial* agar dapat memenuhi tuntutan-tuntutan perkembangan zaman untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Pendidikan kewirausahaan telah dicanangkan dan didorong untuk dilaksanakan secara intensif dan ekstensif khususnya dalam kalangan perguruan tinggi di Indonesia sejak tahun 2009 (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013). Namun demikian implementasinya ternyata belum seperti yang diharapkan, karena banyaknya alumni PTKIS yang lebih senang menjadi *job seeker* dibanding menjadi *job creator*. Sementara itu pendidikan kewirausahaan selama ini masih banyak yang bersifat teoritis, sehingga daya dorong dalam diri mahasiswa tidak menjadikan mereka termotivasi untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Perguruan tinggi keagamaan Islam pada dasarnya merupakan wadah untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pelatihan agar manusia dengan segala potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya serta dapat mengantarkan manusia kepada misi

penciptaannya sebagai hamba Allah, sebagai *kholifah fi Al-Ardhi*, yaitu seorang hamba yang mampu beribadah dengan baik dan dapat mengembangkan amanah untuk menjaga dan untuk mengelolah serta melestarikan bumi dengan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh alam.

Pada perkembangannya perguruan tinggi keagamaan Islam banyak mengalami tantangan, salah satunya adalah globalisasi. sebagai suatu proses meningkatnya keterkaitan antara masyarakat sehingga satu peristiwa yang terjadi di wilayah lain semakin lama akan berpengaruh terhadap manusia dan masyarakat yang hidup di bagian lain di muka bumi ini, dengan kata lain globalisasi sebagai sebuah proses sosial yang ditandai dengan semakin intensifnya hubungan sosial yang mengglobal. Artinya, kehidupan manusia di suatu wilayah akan berpengaruh kepada kehidupan manusia di wilayah lain, dan begitu sebaliknya.

Era globalisasi ditandai dengan beberapa hal, yaitu : pertama, globalisasi terkait erat dengan kemajuan dan inovasi teknologi, arus informasi atas komunikasi yang lintas batas negara. Kedua globalisasi tidak dapat dilepaskan dari akumulasi kapital, semakin tingginya intensitas arus investasi, keuangan dan perdagangan global. Ketiga, globalisasi berkaitan dengan semakin tingginya intensitas perpindahan manusia, pertukaran budaya, nilai dan ide yang lintas batas negara. Keempat, globalisasi ditandai dengan semakin meningkatnya tingkat keterkaitan dan ketergantungan tidak hanya antar bangsa namun juga antar masyarakat (Mulkhan, 2004).

Satu sisi globalisasi memberikan tantangan kepada perguruan tinggi keagamaan Islam yang memiliki karakteristik seperti di atas, maka sikap positif terhadap tantangan globalisasi ini, harusnya menjadi peluang dan harapan eksistensi perguruan tinggi keagamaan Islam.

Sikap positif tersebut diikuti dengan persiapan-persiapan adaptif bahkan antisipatif. Sikap tersebut merujuk kepada salah satu petunjuk dalam Islam QS. Ar-Ra'du:11, yakni

هُمَّعَقَّبَتْ مَنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:”Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di Indonesia menghadapi tantangan yang demikian besar. Hal ini ditambah dengan telah diberlakukannya Komunitas Ekonomi Asean (*Asean Economic Community*) pada tahun 2015 lalu, dimana Indonesia turut serta melakukan penandatanganan kesepakatan perdagangan bebas tersebut, maka semakin membuka tingkat kompetisi yang semakin meningkat di antara sesama perguruan tinggi di Indonesia, demikian juga antara perguruan tinggi Indonesia dengan perguruan tinggi asing yang akan semakin membanjiri Indonesia di masa depan.

Hal tersebut dapat mengingatkan kepada kita bahwa manusia sebagai anggota masyarakat jangan statis dalam hidupnya, melainkan harus dinamis dan konstruktif dalam melakukan perubahan-perubahan. Tingkah laku dan usaha perubahan yang dilakukan itu hendaknya jangan latah mengikuti ide orang lain yang tidak diketahui arah dan tujuannya. Itulah sebabnya semua usaha untuk menciptakan perubahan itu perlu dilandasi nilai-nilai yang tetap dan yang konstruktif, yaitu nilai-nilai Ke-Islaman.

Pendidikan perguruan tinggi keagamaan Islam juga dihadapkan dan terperangkap pada persoalan yang sama, bahkan apabila diamati maka pendidikan Islam terkukung dalam kemunduran, keterbelakangan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan, sebagaimana pula yang dialami oleh sebagian besar negara dan masyarakat Islam dibandingkan dengan mereka yang non Islam. Pendidikan perguruan tinggi keagamaan Islam terjebak dalam lingkaran yang tak kunjung selesai yaitu persoalan tuntutan kualitas,

relevansi dengan kebutuhan, perubahan zaman, dan bahkan pendidikan apabila diberi “embel-embel Islam”, dianggap berkonotasi kemunduran dan keterbelakangan, meskipun sekarang secara berangsur-angsur banyak diantara lembaga pendidikan Islam yang telah menunjukkan kemajuan.

Realitas tersebut merupakan suatu hal yang selama ini dihadapi oleh lembaga pendidikan perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, muncul tuntutan masyarakat sebagai pengguna (*user*) alumni perguruan tinggi keagamaan Islam agar terus berupaya melakukan penataan dan modernisasi sistem dan proses pendidikan Islam agar menjadi pendidikan yang bermutu, relevan dan mampu menjawab perubahan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Berbagai upaya untuk membangun lembaga pendidikan Islam mulai dari sekolah/madrasah, hingga perguruan tinggi keagamaan Islam yang bermutu, berintegritas tinggi, berkemajuan, berkeunggulan, berdaya saing serta mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi yang banyak memberi manfaat bagi sesama dimanapun ia berada, telah dan sedang terus dilakukan, dan salah satunya adalah keberadaan Institut Agama Islam Sahid Bogor (INAIS) Bogor, sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang berada di lingkungan Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Kopertais) Wilayah II Jawa Barat, yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota, 150+ PTKIS, 5900+ Dosen dan 146000+ mahasiswa.

Wilayah II Jawa Barat adalah kepanjangan tangan dari Kementerian Kopertais Agama Republik Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam memberikan mandat dalam hal pembinaan, pengawasan kepada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta khususnya wilayah yang berada di lingkungan. Mekanisme kerja saat ini di bawah satuan kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dasar Hukum Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/494/2007 Tentang Tugas, Fungsi dan Mekanisme Kerja

Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS) yaitu; Membantu Direktur Jenderal Pendidikan Islam dalam melakukan teknis pengawasan, pengendalian mutu, pembinaan, dan pemberdayaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) dalam bidang kelembagaan, akademik, ketenagaan serta kemahasiswaan dan Kerjasama.

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Untuk mencapai kondisi ideal tersebut, maka lembaga pendidikan tinggi secara umum dan dalam hal ini INAIS jelas harus memiliki visi dan misi yang sesuai dengan kebutuhan hari ini, esok dan masa depan. Berdasarkan statuta Institut Agama Islam Sahid Bogor (INAIS) Bogor Tahun 2019, halaman 27 BAB IV tentang Sistem Pengelolaan Pasal 27, dituliskan bahwa visi, misi dan tujuan INAIS yakni, visinya adalah menjadi Perguruan Tinggi Islam (yang) unggul bercirikan kewirausahaan syariah, terkemuka dan mandiri pada tahun 2035. Sementara salah satu misinya adalah menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bertaraf internasional berbasis Islam dan kewirausahaan syariah melalui proses pembelajaran kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Adanya perubahan lingkungan dan ekspektasi terhadap lulusan perguruan tinggi yang sedemikian besar, tentulah perguruan tinggi keagamaan Islam harus melakukan pengelolaan dengan pendekatan, paradigma, praktik, dan strategi yang lebih mutakhir dan efektif. Orientasi manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, termasuk program studi-program studi yang ada di dalamnya harus disesuaikan kembali. Perguruan tinggi keagamaan Islam tinggi harus berani melakukan reorientasi, restrukturisasi, dan redefinisi terhadap organisasi, manajemen, visi, misi, tujuan dan strateginya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi mewujudkan Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor sebagai *Islamic Entrepreneurial University*?
2. Bagaimana kendala, tantangan dan solusi dalam Pelaksanaan Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk

1. Menganalisis strategi untuk mewujudkan Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor sebagai *Islamic Entrepreneurial University*.
2. Menganalisis kendala, tantangan dan solusi dalam Pelaksanaan Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi masukan bagi kampus mengenai perkembangan Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor Bogor.
2. Dapat menjelaskan pemahaman civitas akademika Institut Agama Islam Sahid Bogor Bogor terhadap Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor dalam mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University*.
3. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pengkajian tentang implementasi Visi Misi Perguruan Tinggi.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca kajian ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan di bidang implementasi rumusan strategi Perguruan Tinggi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan perincian sebagai berikut :

Pada bab pertama atau pendahuluan tesis ini, dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua dengan pembahasan kajian teori tentang analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid dalam mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University*.

Bab ketiga dengan pembahasan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, analisis data, teknik penjamin keabsahan data.

Bab keempat dalam penelitian ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: A. Temuan umum penelitian tentang : Profil Institut Agama Islam Sahid Bogor dan B. Temuan khusus penelitian tentang: analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid dalam mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University*.

Sebagai penutup dari teoritis pembahasan penelitian pada bab kelima dikemukakan kesimpulan dan saran-saran ditambah beberapa lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Visi

Definisi visi menurut Ancok (1995) visi adalah suatu statemen yang berisikan arahan yang jelas tentang apa yang akan diperbuat oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan berdasarkan pendapat dari Darmawan (2006) Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi.

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang.

Menurut Akdon terdapat beberapa kriteri dalam merumuskan visi, antara lain (Ahmad, 2016):

- a. Visi bukan fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingi diwujudkan.
- b. Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk mewujudkan kinerja yang baik.
- c. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan .
- d. Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Gambar yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
- f. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

2.1.2 Pengertian Misi

Menurut Akdon (2007) Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa mendatang. Pernyataan misi mencerminkan

tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan. Pernyataan misi harus (Ahmad, 2016):

- a. Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan
- b. Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya
- c. Mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi

2.1.3 Urgensi Visi Misi bagi Perguruan Tinggi

Suatu visi misi menggambarkan tujuan dari Perguruan Tinggi, apa yang dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Fungsi utamanya adalah untuk memberikan arah bagi Perguruan Tinggi dan menandai apa yang perlu dilakukan. Visi misi menjawab pertanyaan, “Mengapa Perguruan Tinggi Anda harus ada?” Misi Perguruan Tinggi umumnya secara eksplisit atau implisit sudah tercantum di dalam akta pendirian Perguruan Tinggi.

2.1.4 Strategi visi misi bagi perguruan tinggi

- a. Pengintegrasian indikator visi dan misi kedalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen.
- b. Program-program yang direncanakan harus mengarah kepada pencapaian indikator visi dan misi Perguruan Tinggi
- c. Pemanfaatan budaya lokal untuk pengembangan diri
- d. Merancang langkah-langkah kreatif yang dapat merubah sikap dan prilaku mahasiswa
- e. Pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler
- f. Bekerjasama mahasiswa dalam membuat proyek-proyek pembelajaran
- g. Mengoptimalkan kewenangan Perguruan Tinggi dalam mendukung Institut Agama Islam Sahid Bogor.

- h. Mengoptimalkan semua potensi yang ada di Perguruan Tinggi.
- i. Transparansi, akuntabilitas, dan efektifitas.

2.1.5 Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor

Visi Institut Agama Islam Sahid Bogor adalah **”Menjadi Perguruan Tinggi Islam Unggul Bercirikan Kewirausahaan, Terkemuka dan Mandiri pada tahun 2035”**.

Adapun Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor yaitu diantaranya:

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan KKNI dan SNPT.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bertaraf internasional berbasis Islam dan kewirausahaan, syariah melalui proses pembelajaran kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan, menciptakan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) inovatif, unggul dan berdaya saing yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sivitas akademik, alumni dan masyarakat.
4. Melakukan pengembangan institusi secara berkelanjutan menuju terwujudnya *Sahid Islamic Education Center (SIEC)*.
5. Mengembangkan jaringan dan kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah, satuan pendidikan dan lembaga lainnya, baik di dalam dan luar negeri.

2.1.6 Entrepreneurial University

Menurut Kholiluzzair (2014) *Entrepreneurship* atau secara umum diartikan sebagai Kewirausahaan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu’amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan

di pertanggungjawabkan kelak di akhirat. Di bumi ini Manusia diperintahkan dan diberikan wewenang untuk mengelolah dan memakmurkan bumi, kemudian agar bumi ini dan memberikan kemakmuran.

Tujuan pendidikan dalam al-Qur'an telah diterangkan diantaranya terdapat dalam QS. Hud: 61,

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu Dan kepada tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu uhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-nya, kemudian bertobatlah kepada-nya. Sesungguhnya tuhanku amat dekat (rahmat-nya) lagi memperkenankan (doa hamba-nya).”

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan tentang tujuan pendidikan dan mengandung arti bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan makhluk yang sempurna dan yang membedakan dari makhluk-mahluk lainnya. Dan tujuan pendidikan lainnya yaitu untuk mewujudkan seorang hamba yang shaleh, dan mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa. Dan kaitan dengan penelitian ini yaitu tujuan mahasiswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah menjadikan mahasiswa berpikir jauh lebih kritis, membuka wawasan dan memperluas pengetahuan dan membentuk karakter dan mengembangkan diri. Selaras dengan mahasiswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor memiliki tujuan kampus sesuai dengan Visi kampus tersebut yaitu “Menjadi Perguruan Tinggi Islam Unggul Bercirikan Kewirausahaan, Terkemuka dan

Mandiri pada tahun 2035”, hal ini Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor mengharapkan baik alumni maupun mahasiswa/ mahasiswi menjadi seorang pengusaha (entrepreneur) yang sukses.

Kemudian manusia diperintahkan untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada di bumi, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mulk:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-nya. Dan hanya kepada-nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa bumi yang telah ditundukkan untuk manusia adalah peluang yang harus dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Dan mengandung arti bahwa semua nikmat dan kemudahan Allah tersebut dapat dimanfaatkan oleh entrepreneur menjadi sebuah peluang bisnis. Misalnya saja dalam masalah tanaman. Seorang entrepreneur yang memanfaatkan peluang pada bisnis tanaman ini biasa dikenal dengan istilah agropreneur. Tanaman merupakan salah satu sektor bisnis yang menjanjikan, terlebih di masa modern sekarang ini. Masyarakat sudah mulai sadar dan beralih ke gaya hidup yang sehat (*healthy life*), salah satunya dengan mengkonsumsi makanan-makanan yang bersumber dari tumbuhan. Ini merupakan salah satu peluang yang dapat diubah oleh entrepreneur menjadi prospek bisnis yang menguntungkan.

Dalam QS. Al-Jumuah:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Makna ayat di atas yaitu dalam berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh kebahagiaan di dunia haruslah senantiasa berikhtiar, berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Serta diimbangi dengan doa agar Yang Maha Kuasa memudahkannya. Namun, utamakan dahulu urusan akhirat baru kemudian urusan duniawi agar mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah SWT dan memperoleh keberuntungan di dunia akherat. Contohnya seperti ketika setelah shalat dilaksanakan, kita bisa kembali bekerja untuk mencari rezeki. Tetapi ketika waktunya shalat tiba, hentikan aktivitas duniawi dan berikan atensi penuh untuk menunaikan ibadah,

Sedangkan dalam QS. Al-Baqarah: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ط

Artinya : “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba“.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa, jual beli merupakan aktivitas yang disyariatkan. Namun disisi lain, Rasulullah SAW juga bersabda “*Sesungguhnya para pedagang itu adalah kaum yang fajir (suka berbuat maksiat), para sahabat heran dan bertanya, “Bukankah Allah telah menghalalkan praktek jual beli, wahai Rasulullah?”*. Maka beliau menjawab, “*Benar, namun para pedagang itu tatkala menjajakan barang dagangannya, mereka bercerita tentang dagangannya kemudian berdusta, mereka bersumpah palsu dan melakukan perbuatan-perbuatan keji.*” (Musnad Imam Ahmad 31/110, dinukil dari Maktabah Asy Syamilah.

Oleh karena itu seseorang muslim yang melaksanakan transaksi jual beli, sebaiknya mengetahui syarat-syarat praktek jual beli berdasarkan ketentuan Al Qur’an dan Hadits, agar dapat melaksanakannya sesuai dengan syari’at sehingga tidak terjerumus kedalam tindakan-tindakan yang dilarang dan diharamkan.

Isi kandungan dalam Quran Surat tersebut yaitu:

1. Penjelasan tentang hukuman yang dirasakan para pemakan riba pada hari kiamat. Karena mereka telah menghalalkan riba dan memakannya serta tidak mau bertaubat dari riba.
2. Keharaman riba dan setiap harta yang haram karena telah terdapat ayat yang berisikan ancaman yang keras.
3. Menetapkan sifat cinta bagi Allah Ta'ala dan Dia mencintai wali-waliNya yaitu orang-orang yang beriman dan taat. Begitu juga Allah membenci musuh-musuhNya yaitu orang-orang kafir kepadaNya dan bermaksiat dengan memakan riba dan melakukan dosa-dosa besar lainnya.
4. Kehalalan jual beli apabila terpenuhi syarat-syaratnya yang disebutkan dalam kitab-kitab fiqh.
5. Barangsiapa yang bertaubat dari riba akan diterima taubatnya, dan halal baginya apa yang didapatkan sebelum bertaubat dengan syarat yang disebutkan pada ayat setelah ini.

Entrepreneurship adalah salah satu dari banyak aspek dalam kehidupan yang dibahas dalam Al – Quran, ada bukti dalam Quran yang menunjukkan pentingnya melakukan *Entrepreneurship*.

Misalnya dalam QS Al - A'raf : 10,

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

Hal sama juga disebutkan dalam Al-Quran surah Al - Qashash : 73:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan karena rahmat-nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-nya”.

Perintah yang disampaikan Allah SWT melalui ayat-ayatnya merupakan sebuah anjuran dan juga dapat diartikan sebagai suatu ibadah. Dalam hal kesuksesan, seorang Entrepreneur Muslim harus memiliki kepribadian yang berbasis Islam. Inilah yang membedakan Entrepreneur Muslim dari Entrepreneur non - Muslim. Kepribadian Entrepreneur Muslim adalah iman dan taqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan firman Allah dalam QS Al - Saff : 10-11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?”

Mohammad Sahar telah menulis beberapakararakteristik pengusaha Muslim agama yaitu (Yazilmiwati & Ilhamie, 2016):

1. Melaksanakan perintah Al - Quran setiap hari
2. Melakukan sholat 5 kali sehari
3. Melakukan zakat (persepuluhan)
4. Menyumbangkan kepada orang miskin dan mereka yang membutuhkan
5. Melakukan shalat pagi (Dhuha) dan shalat malam
6. Berdo'a dan bersyukur

Konsep kewirausahaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jauh sebelum beliau menjadi Rasul. Rasulullah telah memulai bisnis kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari suatu pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan agar dapat meringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rasulullah

melakukan perjalanan dagang ke Syiria. Bisnis Rasulullah terus berkembang sampai kemudai Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan sistem profit sharing. Selama bermitra dengan Khadijah, Rasulullah telah melakukan perjalanan ke pusat bisnisi Hbasyah, Syiria dan Jorash (Ernawati, 2017).

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha. Banyak ditemukan ayat atau hadits yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha, misalnya keutamaan berdagang seperti disebutkan dalam hadits yang artinya: *“Perhatikan olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada 9 dari 10 pintu rizki”* (HR. Ahmad).

Dalam Islam anjuran untuk berusaha atau bekerja merupakan bagian integral dari ajaran Islam, bahkan dapat dikatakan wajib. Sedangkan dalam ayat Al-Qur’an Surah Al-Jumu’ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: *”Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi. Dan carilah karunia Allah”*.

Hadis Nabi yang menjelaskan pentingnya aktivitas usaha, diantaranya;

عن الزبير بن العوام -رضي الله عنه- مرفوعاً: «لأن يأخذ أحدكم أحبله ثم يأتي الجبل، فيأتي بحزمة من حطب على ظهره فيبيعها، فيكف الله بها وجهه، خير له من أن يسأل الناس، أعطوه أو منعوه

Artinya : *”Sungguh seandainya salah seorang di antara kalian mengambil beberapa utas tali, kemudian pergi ke gunung kemudian kembali memikul seikat kayu bakar dan menjualnya, kemudian dengan hasil itu Allah mencukupkan kebutuhan hidupmu, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada sesama manusia, baik mereka memberi maupun tidak”*.

Pernah Rasulullah ditanya oleh sahabat,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَيُّ الْكُسْبِ أَطْيَبُ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ
وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: "pekerjaan apa yang paling baik ya Rasulullah ?" beliau menjawab "Seorangbekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih." (HR. Al Bazzar).

Hadits yang lain :

وفي رواية: مع النبيين و الصديقين -لِتَاجِرِ الْأَمِينِ الصَّدُوقِ الْمُسْلِمِ مَعَ الشُّهَدَاءِ
و الشُّهَدَا

Artinya : "Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama Nabi, orang-orang jujur, dan para syuhada" (Nur Zaroni, 2007)

2.1.7 Konsep *Entrepreneurial University*

Burton R. Clark lewat tulisan-nya *Creating Entrepreneurial Universities: Organization pathways of Transformation*, telah membuka wacana tentang format baru perguruan tinggi selain BHMN. Konsep entrepreneur university muncul akibat ketidakseimbangan antara permintaan masyarakat yang amat tinggi (*demans over-load*) terhadap perguruan tinggi dengan kemampuan respon universitas yang terbatas.

Demands overload adalah karakter dari universitas modern. Respon institusi (universitas) dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan dan bentuk permintaan. Untuk itu perlu pendekatan terhadap komponen organisasi, kepercayaan diri yang tinggi pada universitas serta kewirausahaan (*entrepreneur*). Clark menawarkan tiga elemen kunci dalam pelaksanaan EU, yakni mengokohkan manajemen inti lembaga, meningkatkan peran peripheral lembaga dan diversifikasi berbasis pembiayaan. Kesemuanya dimaksudkan agar PT dapat berimprovisasi secara maksimal dalam mencari sumber dana guna pembiayaan penyelenggaraan pendidikannya (Kuntadi, 2004).

Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, semangat entrepreneur telah digagas beberapa waktu yang lain dengan peluncuran BBE-LS (*Broad Based Education - Life Skill*) atau pendidikan berbasis luas dan keterampilan hidup (Sumahamijaya, 2003). BBE-LS itu sendiri sejalan dengan kebijakan pemerintah yang tertuang pada Kep. Mendiknas RI No. 232/U/2000 dan No. 04 5/U/2002 tentang CBC-SBM (*Competency Based Curriculum - School Based Management*) atau kurikulum berbasis kompetensi dan manajemen berbasis sekolah (Soewono, 2002).

Entrepreneur University adalah universitas yang memiliki jiwa *Entrepreneurship* (kewirausahaan) yang dengan itulah universitas beranjak menjadi mandiri dan otonom, tidak bergantung pada subsidi pemerintah (Transformasi, 2003). Wirausaha mengandung pengertian suatu aktifitas yang berorientasi profit yang dilakukan kampus tanpa menghilangkan fungsi sebagai lembaga pendidikan

2.1.8 Kewirausahaan Menurut Prof. Dr. H. Sukamdani Sahid Gitosardjono

Menurut (Gitosardjono, 2013) Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan yang dimaksudkan dengan Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat watak dan kemampuan untuk

mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.

Secara epistemologis, sebenarnya kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan untuk berfikir inovatif yang dijadikan dasar sumber daya tenaga penggerak, tujuan, strategi dan kuat untuk menghadapi tantangan hidup. Sebagai Wirausahawan, telah mengaplikasikan hakekat ini dalam hidup untuk selalu memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam hidup. Dalam memulai setiap tindakan, harus dibuat perencanaan, dialog, atau berdiskusi untuk menjabarkan maksud dan tujuan yang saya inginkan serta merealisasi kan rencana dalam pikiran terhadap suatu tindakan berorientasi pada sukses. Untuk itu dibutuhkan (1) kreatifitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru untuk menghasilkan nilai tambah. dan (2) inovasi. yaitu tindakan melakukan sesuatu yang baru untuk kemajuan. Sebagai wirausaha hawan, saya selalu melakukan upaya yang kreatif dan inovatif upaya kreatif dan inovatif dengan cara mengembangkan ide. serta menggunakan sumber daya untuk mencari peluang dalam melakukan perbaikan hidup, dengan kata lain kewirausahaan saya muncul saat dihadapkan pada masalah untuk berani mengembangkan usaha dan ide kreatif dan inovatif.

Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan untuk mendapatkan peluang dan penciptaan organisasi usaha dalam mencapai tujuan bersama. Esensi kewirausahaan bagi saya adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui optimasi penggunaan sumber daya dengan cara kreatif dan inovatif, agar mampu bersaing. Zimmerman dalam Gitosardjono (2009) menekankan cara mendapatkan nilai tambah yang diciptakan melalui berbagai cara, di antaranya (1) melakukan pengembangan teknologi baru, (2) menggali penemuan pengetahuan baru, (3) merevitalisasi produk (barang

dan jasa) yang sudah ada dan (5) menemukan cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih baik dengan penggunaan sumber daya efisien. Dengan hal tersebut, jiwa kewirausahaan menjadi terpacu terhadap perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya.

Ada enam hakekat arti kewirausahaan (Gitosardjono 2009), yaitu (1) Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (2) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak tujuan strategi, proses dan hasil bisnis. (3) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan se suatu kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. (4) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki, serta mengembangkan kehidupan usaha. (5) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha yang diyakini akan sukses. (6) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan semua sumber daya secara kreatif dan inovatif untuk memenangkan persaingan.

2.1.9 Landasan Syariah

Sejarah Islam mencatat bahwa *Entrepreneurship* telah dimulai sejak lama, pada masa Adam AS. Dimana salah satu anaknya Habil berwirausaha dengan bercocok tanam dan Qobil berwirausaha dengan menggembala hewan ternak. Begitupun dengan Nabi Muhammad, awalnya beliau terlibat di bisnis dengan memelihara dan menjual domba, kemudian membantu

bisnis pamannya hingga akhirnya mampu menjadi manager bisnis Sayyidah Khodijah.

Entrepreneurship zaman sekarang bisa berbasis offline atau online, keduanya bisa dianggap sebagai amal shaleh. Kerena keduanya bisa menyediakan pendapatan kepada individu, menawarkan kesempatan kerja kepada masyarakat, sehingga mengurangi kemiskinan. Dimana kemiskinan adalah salah satu dari persoalan sosial. Dengan begitu *Entrepreneurship* juga bisa mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara individu dan individu serta akan membantu menjaga hubungan yang lebih baik antara individu dengan tuhan.

Aktivitas yang seperti itu juga mendorong setiap individu agar menjadi aktif, bekerja keras, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam QS At Taubah ayat 105 disebutkan:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dengan begitu semakin jelas bahwa tidak ada larangan sedikitpun dengan perihal *Entrepreneurship* dalam dunia Islam. Yang dilarang adalah segala aktivitas yang bisa melalaikan kewajiban kita kepada sang pencipta. Misalnya terlalu asyik rapat atau lainnya hingga lupa waktu shalat dzuhur.

Dalam sebuah riwayat hadis, Nabi menyingkap sebuah power of *Entrepreneurship* di mana orang yang mau berusaha atau bekerja dalam hidupnya, maka orang tersebut termasuk orang yang disukai Allah. sebab yang begitu jauh lebih mulia daripada tipe manusia yang hanya menengadahkan tangannya

depan orang dengan harapan mendapatkan uang recehnya. Nabi bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقْتَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

2.2 Literature Review

Rio Haribowo (2018 : 1) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis visi dan misi fakultas ekonomi dan bisnis universitas mulawarman” berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa Visi memiliki peran penting bagi organisasi demi menyukseskan dan kelestarian organisasi atau perusahaan dalam jangka panjang dan misi digunakan sebagai petunjuk arah dalam dunia bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman masih sesuai dengan kondisi sekarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Mulawarman Samarinda. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif dengan metode pengambilan sample dengan jumlah 1.730 Responden. Variabel dalam penelitian ini adalah 9 Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman sebagai variabel terikat. Pengujian Hipotesis yang digunakan adalah uji Q Cochran setelah itu di bandingkan dengan uji Chi Square Tabel. Hasil penelitian diketahui bahwa misi Fakultas nomor 2 “Menjadikan fakultas ekonomi sebagai world class faculty” dan nomor 8 “Menjalinkan kemajuan bersama stockholder” tidak cocok lagi menjadi misi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman di tahun yang akan datang. Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan untuk mengganti misi atau

mempertahankan dengan cara meningkatkannya, karena hasil Q hitung $< Q$ table yaitu $12,40 < 12,59$

Dewi Anggraini (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pemahaman dan Implementasi Visi Misi Dalam Kegiatan Akademik di Prodi Sosiologi Agama Fakultas ushuluddin dan Filsafat*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keselarasan antara visi misi prodi, fakultas dan universitas, serta untuk mengetahui pemahaman dan implementasi visi misi dan bagaimana sosialisasi visi misi Prodi sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeria (UIN) Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, dengan menggunakan teknik indept interview dan observasi dalam mengumpulkan data, dan dokumentasi untuk memperoleh teks tertulis visi misi Prodi, Fakultas maupun visi misi pada tingkat Universitas, serta kurikulum yang digunakan oleh Prodi sosiologi Agama, untuk melihat keselarasan visi misi serta implementasinya pada penyusunan kurikulum. Hasil penelitian ini memberi penjelasan bahwa visi misi prodi selaras dengan visi misi fakultas dan universitas. Namun visi misi belum dipahami secara merata baik dosen maupun mahasiswa dan belum mengakar pada setiap aktivitas akademik. Implementasi visi misi pada kurikulum masih kurang memadai hingga tahun 2013. Namun pihak prodi terus berupaya untuk meninjau dan mengevaluasi visi misi prodi maupun kurikulumnya. Sosialisasi yang dilakukan masih kurang maksimal, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata mahasiswa dan dosen tidak mengetahui visi misi Prodi.

Agung Hermawan (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "*Peran Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan Wirausahawan Yang Berkarakter*" Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan Kewirausahaan memiliki peran penting dalam kegiatan produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Wirausahawan menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan juga orang lain,

mengurangi pengangguran dan turut memutar roda ekonomi masyarakat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong terwujudnya banyak wirausahawan Indonesia. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas tridharmanya merupakan lembaga yang sangat strategis dalam turut melahirkan para wirausahawan tersebut. Tulisan ini sebagai bahan kajian mengenai peran yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi Islam sebagai salah satu lembaga pendidikan yang turut berkomitmen untuk mencetak lulusannya menjadi wirausahawan yang berkarakter.

Di Indonesia usaha-usaha untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan di perguruan tinggi terus ditingkatkan. Sedikitnya ada enam usaha untuk meningkatkan gemah kewirausahaan bagi mahasiswa, yaitu: (1) Pendirian Pusat Kewirausahaan Kampus; seperti: *BSI Entrepreneurship Center*, *UKM Center* di FEUI, dsb. Banyak melakukan kegiatan yang mendukung kewirausahaan seperti: seminar, pelatihan, *workshop*, *entrepreneur expo*, dll. (2) *Entrepreneurship Priority*; menjadikan matakuliah kewirausahaan sebagai hal terpenting yang harus diberikan kepada mahasiswa. (3) Pengembangan Program Mahasiswa Wirausaha; mendukung program kewirausahaan yang digagas oleh Pendidikan Tinggi (Dikti), dimana Dikti memberikan alokasi dana (modal) untuk mahasiswa yang memiliki usaha atau rencana usaha. (4) Program Wirausaha Mandiri Untuk Mahasiswa; Pihak kampus bekerjasama dengan perusahaan yang mengadakan kompetisi wirausaha untuk mahasiswa. Contoh: kompetisi wirausaha mandiri yang diadakan oleh Bank Mandiri. (5) Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas Bagi Mahasiswa; Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) telah membuka kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dengan menyiapkan balai latihan kerja (BLK) untuk mendukung mahasiswa mempersiapkan diri membuka lapangan kerja baru. Perguruan Tinggi diharapkan memaksimalkan kesempatan

tersebut untuk mendidik mahasiswa siap menjadi wirausaha. (6) Program Pemberian Modal Usaha Untuk Mahasiswa; Kemenkop UKM menyatakan siap memberikan modal bagi mahasiswa untuk berwirausaha dengan agunan ijazah. Perguruan Tinggi dapat memanfaatkan berbagai program tersebut untuk membina mahasiswanya agar termotivasi dan tertarik menjadi wirausaha

Nur Hidayah (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Menggagas Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Islam - studi kasus fakultas syariah dan ekonomi islam IAIN SMH Banten” Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap tingginya tingkat pengangguran di kalangan para sarjana lulusan perguruan tinggi (Islam) dan masih rendahnya proporsi pengusaha di Indonesia. Padahal tingginya proporsi pengusaha dapat menjadi salah satu indikator kemakmuran sebuah negara. Oleh karena itu timbul pertanyaan sejauh mana nilai-nilai Islam mendorong budaya wirausaha di kalangan umatnya? Dan bagaimana budaya wirausaha ditumbuh-kembangkan di lembaga pendidikan tinggi Islam? Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif dengan studi kasus pendidikan kewirausahaan di Fakultas Syari`ah dan Ekonomi Islam (FSEI) IAIN “SMH” Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum prodi-prodi yang ada di FSEI belum sepenuhnya berwawasan kewirausahaan. Mahasiswa umumnya banyak dibekali dengan kompetensi dan ketrampilan yang mempersiapkan mereka sebagai sarjana ekonomi syari`ah yang akan mengisi profesi-profesi yang membutuhkan kompetensi di bidang ini seperti manajer, dosen, peneliti, dewan pengawas syariah, dan sebagainya, ketimbang profesi wirausahawan yang berkompetensi untuk merintis usaha dari bawah. Untuk membangun prodi kewirausahaan Islam/bisnis syari`ah di FSEI IAIN SMHB dibutuhkan political will yang kuat dari tidak hanya pihak kampus tetapi juga lembaga otoritas seperti Diktis Kemenag untuk memfasilitasi berdirinya prodi ini baik dari segi perizinan maupun pendanaan. Studi kelayakan

awal yang lebih komprehensif perlu dilakukan untuk memetakan kebutuhan sarana dan prasarana seperti kebutuhan formasi dosen yang qualified di bidangnya, struktur kurikulum yang dapat membekali mahasiswa dengan berbagai karakter dan ketrampilan sebagai (calon) pengusaha handal, dan sistem perekrutan untuk menjaring calon mahasiswa unggul. Mengingat profesi ini sangat berhubungan erat dengan sektor *rill*, perlu dibangun berbagai kerjasama dengan dunia usaha yang dapat digunakan oleh mahasiswa tidak hanya sebagai ‘laboratorium hidup’ dari ilmu yang digelutinya, tetapi juga sarana membangun networking yang dapat memfasilitasi mereka berjejaring sehingga lebih memudahkan ketika akan memulai usahanya kelak.

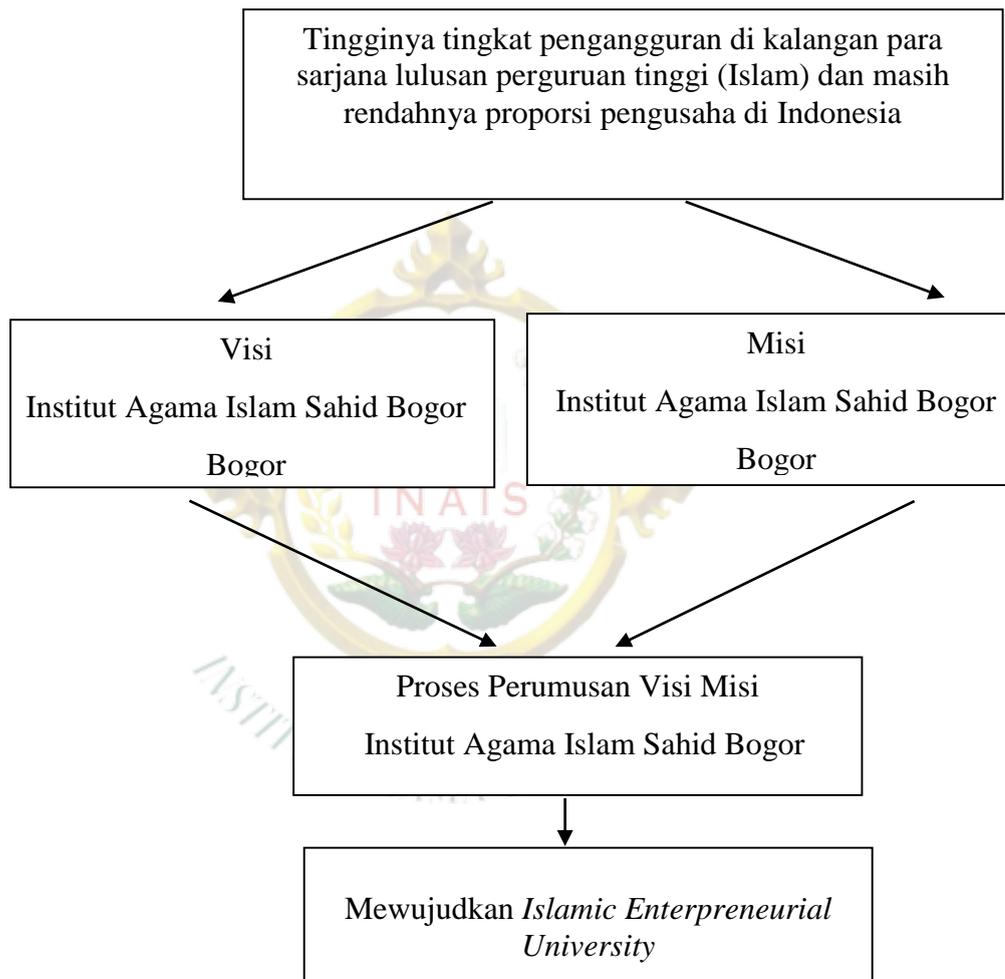


Selvia Nurniasari (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Perguruan Tinggi” berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Ada empat permasalahan Indonesia : pengangguran, kemiskinan, tingkat kejahatan yang tinggi dan kerusakan lingkungan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan religius sebagai kunci utama bagi permasalahan tersebut. Sumber daya manusia tersebut disebut dengan wirausahawan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka harus digerakan dari bawah yaitu melalui pendidikan, salah satunya adalah melalui Perguruan Tinggi.

Muhammad Kholiluzzair (2014: 97-98) dalam jurnalnya yang berjudul "Pembenahan Karakter Wirausahawan Indonesia Melalui Konsep *Entrepreneurship*" menyatakan bahwa pembentukan karakter wirausahawan Indonesia dapat dilakukan dengan konsep *Entrepreneurship* yang memasukan nilai-nilai islam dalam aplikasinya. Selain itu juga karakter itu akan berubah sesuai dengan apa yang mempengaruhinya, misalnya karakter itu terbentuk dari lingkungan, pendidikan ataupun pelatihan. Karena itu dengan konsep Islamic *Entrepreneurship* dengan tawaran tiga strategi pembenahan karakter yaitu 1) Penerapan prinsip edukasi pembentukan karakter, 2) Menata ulang pola pemikiran profit *orientif* ke sosial *responsibility* dan 3) Pelatihan *Islamic entrepreneurship*. Kiranya ketiga tawaran itu bisa menyelesaikan krisis karakter wirausahawan Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini secara sederhana peneliti menyusun kerangka pemikitan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul Analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor dalam mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University*. Penelitian ini dilator belakang oleh tingginya

tingkat pengangguran di kalangan para sarjana lulusan perguruan tinggi (Islam) dan masih rendahnya proporsi pengusaha di Indonesia. Padahal tingginya proporsi pengusaha dapat menjadi salah satu indikator kemakmuran sebuah Negara. Sektor kewirausahaan dipandang memegang peranan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui penciptaan nilai tambah (*added value*) komoditas barang dan jasa.

Masalah yang dihadapi Institut Agama Islam Sahid Bogor saat ini berdasarkan data alumni yaitu : 1) ketidaksesuaian jurusan yang ditempuh saat kuliah dengan bidang pekerjaannya saat ini; 2) Tidak ada fasilitas laboratorium kewirausahaan dan 3) tidak tersedianya tempat pelatihan mahasiswa untuk berbisnis (inkubator bisnis).

Melihat kondisi tersebut maka Institut Agama Islam Sahid Bogor merumuskan visi misi karena misi memiliki peran penting bagi organisasi demi menyukseskan dan kelestarian organisasi atau perusahaan dalam jangka panjang dan misi digunakan sebagai petunjuk arah dalam dunia bisnis.

Adapun visi Institut Agama Islam Sahid Bogor **”Menjadi Perguruan Tinggi Islam Unggul Bercirikan Kewirausahaan, Terkemuka dan Mandiri pada tahun 2035”**. dan Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor yaitu :

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan KKNi dan SNPT.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bertaraf internasional berbasis Islam dan kewirausahaan, syariah melalui proses pembelajaran kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan, menciptakan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) inovatif, unggul dan berdaya

saing yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sivitas akademik, alumni dan masyarakat.

4. Melakukan pengembangan institusi secara berkelanjutan menuju terwujudnya *SIIEC*.
5. Mengembangkan jaringan dan kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah, satuan pendidikan dan lembaga lainnya, baik di dalam dan luar negeri.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka fokus penelitian ini pada Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor dalam mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University* dan bagaimana mengimplementasi Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Kualitas sistem pendidikan tinggi Islam belum mampu bersaing dengan sistem pendidikan tinggi umum. Potret lulusan pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi agama Islam, di Indonesia masih menunjukkan relatif tingginya tingkat pengangguran, yang merefleksikan belum optimalnya perguruan tinggi melakukan proses transformasi dari input, mahasiswa peserta didik, menjadi output sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan berwawasan kewirausahaan semakin memperoleh momentum pada saat ini di berbagai belahan dunia, termasuk di tanah air. Namun sayangnya berbagai lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia belum memperlihatkan *political will* yang kuat untuk mengarahkan orientasinya ke arah ini. Program studi atau bahkan fakultas ekonomi Islam di banyak perguruan tinggi Islam umumnya hanya menawarkan mata kuliah-mata kuliah yang banyak diadopsi dari fakultas ekonomi konvensional untuk kemudian diinjeksi dengan nilai-nilai keislaman ataupun digabungkan dengan ilmu-ilmu keislaman tradisional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian ini diharapkan lebih terbuka kemungkinan untuk menggali pemahaman informan sesuai apa yang dialami dan dirasakan menyangkut Visi dan Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor.

3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Institut Agama Islam Sahid Bogor yang merupakan target sasaran yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Dengan waktu penelitian pada bulan Juli 2022.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu yang berusaha mengungkap fenomena berdasarkan apa yang diketahui, dirasakan dan dilakoni oleh Civitas Akademika Institut Agama Islam Sahid Bogor Bogor yang menjadi subjek dalam penelitian. Dengan melacak makna-makna emik dari interpretasi subjek penelitian, yaitu melacak berbagai ungkapan nilai yang diungkapkan dengan mewawancarai informan. Kemudian data digambarkan melalui teknik deskripsi, dengan deskripsi interpretasi.

3.3 Sumber Data

Sumber data yaitu darimana data penelitian didapatkan. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu diantaranya :

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang berasal atau diperoleh secara langsung dari responden atau pihak pertama. Dalam penelitian ini data yang

diperoleh berupa hasil wawancara Rektor, Dekan, Kaprodi dan Dosen Institut Agama Islam Sahid Bogor.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari berbagai referensi baik berupa skripsi, jurnal, website ataupun buku-buku yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian penulis. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung dalam penyusunan penelitian penulis.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skripsi, tesis, jurnal, website buku-buku yang berkaitan dengan visi misi dan kewirausahaan islam dan data-data arsip Institut Agama Islam Sahid .

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), pengamatan berpartisipasi / terlibat (*full observation participation*). Teknik ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan data yang obyektif maupun bersifat subjektif karena kami peneliti adalah Dosen Prodi, Ketua Prodi, Dekan Fakultas dan Rektor Institut Agama Islam Sahid Bogor Bogor, yang terlibat dalam keseharian kegiatan pada Perguruan Tinggi ini. Selain itu kami juga menggunakan studi dokumen baik tersedia di Institut Agama Islam Sahid Bogor Bogor, buku-buku yang memuat visi dan misi Institut Agama Islam Sahid Bogor Bogor dan buku yang memuat Kewirausahaan Syariah, juga menggunakan catatan harian hasil-hasil rapat dan sejenisnya. Pedoman wawancara digunakan sebagai pemandu dalam mewawancarai informan, sehingga wawancara lebih terarah.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif dalam bentuk interpretasi dan deskripsi sehingga substansi terungkap secara benar. Interpretasi informan mengenai Visi Misi dideskripsikan berdasarkan tema-tema yang dibuat oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh.

1. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu data lapangan yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumen diseleksi dan dipilah berdasarkan tema.
2. Kemudian *display* data, data dipilah dengan membuat matriks untuk dapat dianalisis lebih lanjut dengan jalan memetakan, membandingkan dan mendeskripsikan. Dokumen yang memuat visi misi Prodi, Fakultas maupun Institut dipilah dengan membuat matriks yang dapat memperlihatkan perbandingan atau kesesuaian ketiga visi misi tersebut. Hasil wawancara yang mengungkapkan pemahaman juga dipetakan berdasarkan sub-sub tema yang diambil dari variabel pada teks visi dan misi, dengan cara dimasukkan pada matriks. Setelah itu data yang sudah dipilah tersebut disajikan dengan mendeskripsikan sebagai bentuk laporan penelitian.
3. Dan terakhir mengambil kesimpulan yang diperoleh dari sajian deskripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profile Institut Agama Islam Sahid

4.1.1. Sejarah Berdirinya INAIS

Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Modern Sahid berada di bawah naungan Yayasan Wakaf Sahid Husnul Khatimah (YWSHK), yaitu suatu badan yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan yang telah menyelenggarakan pendidikan Pondok Pesantren Modern (PPMS) dengan jumlah santri \pm 1.000 orang dari tingkatan Raudhatul Athfal (RA) s/d Madrasah Aliyah (MA). Pendirian tersebut berperanserta dalam memberikan akses kepada masyarakat setempat terhadap pendidikan tinggi agama secara nasional dan membantu pemerataan sebaran Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) di Wilayah Bogor Barat, Kabupaten Bogor.

Secara resmi STAIT dibuka oleh Ketua Pendiri dan Pembina YWSHK, Bapak Prof.DR.H.Sukamdani Sahid Gitosardjono pada Tanggal 15 Oktober 2008 di Ruang Auditorium Bale Edi Raya, Kawasan Bumi Berkah Sahid Husnul Khotimah Padepokan Sahid Wisata Gunung Menyan, Pamijahan Bogor.

STAIT memperoleh izin Operasional dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) Kemenag RI Nomor Dj. I/302/2008 dan Nomor Dj. I/303/2008 untuk membuka Program Studi (Prodi) Bisnis dan Manajemen Syariah (BMS) dan Perbankan Syariah (PS), serta memperoleh izin pembukaan PS Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/614/2009. Selanjutnya diterbitkannya izin penyelenggaraan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan

Pendidikan Guru Raudhatul Athfal atau PGRA (Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1891 Tahun 2012), serta Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau PGMI (Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3656 Tahun 2014). Hal ini menunjukkan bahwa INAIS dikelola secara profesional dengan mengacu kepada rambu-rambu aturan yang ditetapkan oleh Kemenag RI, di samping mendukung syiar Islam dalam ikut mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan.

STAIT telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Sahid (INAIS) atau *Sahid Islamic Entrepreneurial University* pada tanggal 21 Mei 2015 (Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam Nomor 2943 Tahun 2015). INAIS merupakan lembaga yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi kependidikan, serta sebagai salah satu unsur penting dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), khususnya di Wilayah Bogor Barat dan sekitarnya. Lembaga ini bertugas menyelenggarakan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan mensinergikan Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta ilmu pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) tanpa mengesampingkan sisi kebudayaan Indonesia.

Sebagai pelaksana akademik, INAIS menempati posisi sangat strategis dalam rangka menyiapkan dan mencetak peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai keahlian disiplin ilmu umum dan keagamaan, yang dapat diterapgunakan bagi kepentingan masyarakat Indonesia. Peran penting itu dapat terlaksana, jika perangkat keras dan lunaknya tersedia.

4.1.2. Perkembangan INAIS

Tanggal 5 Januari 2015 di Gedung Diktis Lantai dua Kemenag RI Ketua, Wakil Ketua, Direktur Pascasarjana, dan para Kaprodi STAIT Modern Sahid melaksanakan presentasi perubahan

alih status dari STAIT menjadi INAIS. Pada tanggal 21 Mei 2015 STAIT Modern Sahid menerima SK Alih Status STAIT Modern Sahid menjadi Institut Agama Islam Sahid (INAIS) oleh Dirjen Diktis kepada Ketua STAIT Modern Sahid (Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA) yang diserahterimakan pada acara penyerahan SK alih status PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) pada tanggal 18 Juni 2015. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 2943 tahun 2015 tentang Izin Perubahan Bentuk STAIT Modern Sahid menjadi Institut Agama Islam Sahid Bogor Jawa Barat. Dengan keluarnya Surat Keputusan ini, maka STAIT Modern Sahid telah resmi berubah status menjadi Institut Agama Islam Sahid (INAIS).

Dalam rangka meningkatkan mutu kurikulum pendidikan di INAIS, khususnya di kajian Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan melaksanakan *workshop* kurikulum berbasis KKNi pada tanggal 18 Agustus 2015 di Bale Edi Raya INAIS dengan *keynote speaker* oleh Rektor INAIS (Prof. Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA) dan narasumber Muhammad Zuhdi, Ph.D yang merupakan wakil Dekan Bidang Akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Acara ini dibuka oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Dr Saefulloh, MA), jumlah peserta yang hadir yaitu 65 orang, terdiri dari Dosen, Kepala Sekolah, Mahasiswa dan unsur Pimpinan dan karyawan INAIS.

Launching INAIS merupakan acara peresmian telah berubahnya STAIT Modern Sahid menjadi INAIS. Acara ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2015 bertempat di Taman Darul Muqomah (PSWGM) dan dihadiri oleh Ketua Pendiri dan Pembina INAIS (Bapak Prof. Dr. H Sukamdani Gitosardjono), Wakil Ketua Pendiri dan Pembina INAIS (Ibu H. Juliah Sukamdani), Rektor INAIS (Prof. Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA),

Ketua Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten (Prof. Dr. H. Mahmud, MA), Sekretaris Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten (Drs. Tamami, M.Ag), Anggota DPRD Kab. Bogor (Lilis Sukaesih), Dr. Hj. Marissa Grace Haque, SH., MM., MBA, Pejabat Yayasan Sahid Jaya (YSJ), Yayasan Wakaf Sahid Husnul Khatimah (YWSHK), dan seluruh staf INAIS. Tamu undangan yang hadir dalam acara ini berjumlah 175 orang.

Seiring dengan kegiatan *launching*, maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) INAIS telah melaksanakan kegiatan *workshop* kurikulum berbasis Kompetensi Merujuk Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)- TA. 2015/2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2015 bertempat di Bale Edi Raya INAIS dengan *keynote speaker* Rektor INAIS (Prof.Dr.Ir.H. Musa Hubeis,MS.,Dipl.Ing.,DEA). Materi yang dipaparkan dalam acara ini meliputi “Struktur Kurikulum Berbasis Kompetensi Merujuk Implementasi KKNI” dan “Kiat-Kiat Merumuskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)” dan dipaparkan oleh Pof. Dr. Anton Athoillah-Guru Besar Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Acara ini dibuka oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INAIS Dr. Rimun Wibowo, MS dan dihadiri oleh Dr. Marisa Grace Haque (Dosen FEBI), serta seluruh dosen INAIS dan tamu undangan lainnya.

INAIS telah melaksanakan TAFKA (Ta’aruf Kampus) yang diikuti oleh seluruh mahasiswa/i baru INAIS. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua hari ini (14-15 September 2015) bertujuan untuk mengenalkan kegiatan akademik dan seputar kampus INAIS kepada mahasiswa baru. Hal lainnya, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam telah melaksanakan *workshop* Kurikulum Berbasis Kompetensi Merujuk Pada KKNI-TA. 2015/2016 pada

tanggal 04 September 2015 bertempat di Bale Edi Raya INAIS dengan *keynote speaker* Rektor INAIS (Prof.Dr.Ir.H. Musa Hubeis, MS.,Dipl.Ing.,DEA). Acara ini dibuka oleh Dekan Fakultas IDKI (Dr. Ir. H. Amiruddin Saleh, MS.) dengan Narasumber Prof. Dr.Ir.H. Asep Muhtadi (UIN Sunan Gunung Jati Bandung) dan dihadiri oleh dosen, mahasiswa dan karyawan di lingkungan INAIS. *Workshop* bertujuan meningkatkan mutu kurikulum Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Pada Tanggal 27 September 2015 INAIS mengadakan acara *Open House* yang bertujuan memperkenalkan INAIS kepada masyarakat dan menjalin tali silaturahmi masyarakat sekitar yang berisikan rangkaian acara seperti jalan sehat INAIS, pentas musik siswa SMA dan bazar dan pembagian *doorprize*.

Perkembangan pesat INAIS saat ini ditandai dengan berhasilnya INAIS menjalin kerja sama dan menandatangani *Memorandum of Understanding* (MOU) dengan empat Negara Timur Tengah seperti Sudan, Maroko, Lebanon dan Turki. Bentuk kerjasama ini terjalin antara INAIS dan Universitas Timur Tengah berupa pelatihan Bahasa Arab untuk Mahasiswa INAIS, beasiswa dan pertukaran dosen. Banyaknya kegiatan yang telah dijalankan tersebut menunjukkan INAIS masih baru, akan tetapi INAIS dapat berkembang menjadi pusat Pendidikan Islam Indonesia bereputasi Nasional dan Internasional.

A. Visi

“Menjadi Perguruan Tinggi Islam Unggul Bercirikan Kewirausahaan Syariah, Terkemuka dan Mandiri pada Tahun 2035”.

B. Misi

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan KKNI dan SNPT

2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bertaraf Internasional berbasis Islam dan kewirausahaan syariah melalui proses pembelajaran kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
3. Mengembangkan, menciptakan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) inovatif, unggul dan berdaya saing yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sivitas akademik, alumni dan masyarakat
4. Melakukan pengembangan institusi secara berkelanjutan menuju terwujudnya SIIEC (Sahid Islamic International Education Center)
5. Mengembangkan jaringan dan kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah, satuan pendidikan dan lembaga lainnya, serta dunia usaha baik di dalam maupun luar negeri.

4.1.3. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang mampu bertindak sebagai pemimpin yang cakap, kreatif, inovatif, visioner, berakhlakul karimah, berbudi pekerti mulia, profesional dan mandiri.
2. Menghasilkan karya ilmu pengetahuan yang bermakna dan bermanfaat.
3. Terwujudnya unit-unit usaha berbasis pertanian dan umum yang didasarkan pada pendekatan ekonomi syariah.
4. Menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam bertaraf internasional, atau terwujudnya *Sahid Islamic International Education Centre* (SIIEC)
5. Menjadi lembaga pendidikan tinggi berjejaring nasional dan internasional.

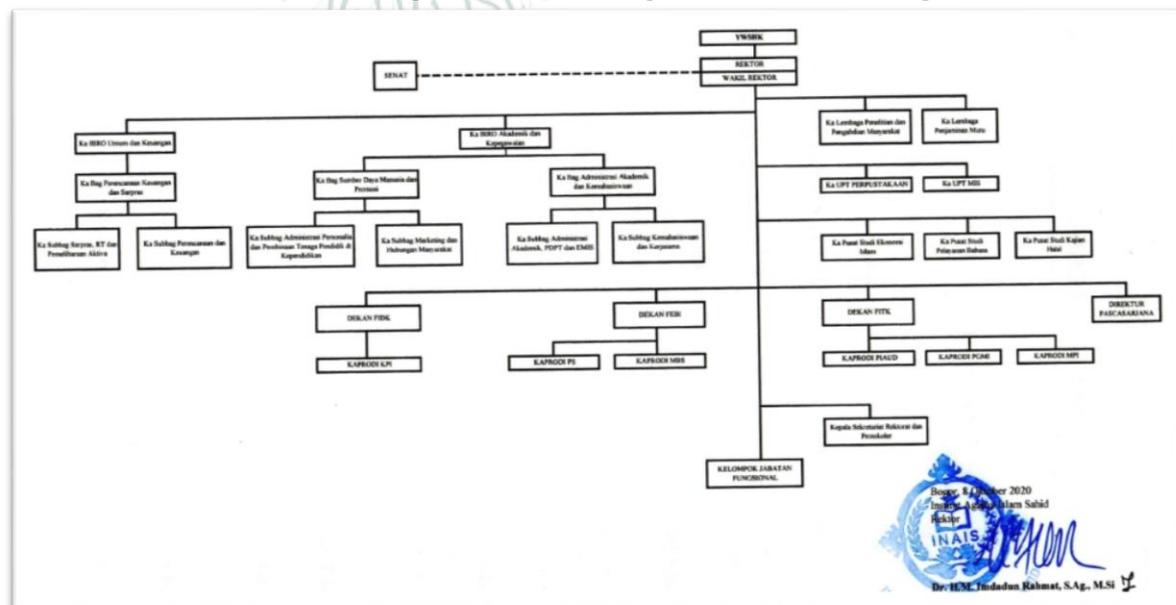
4.1.4. Struktur Organisasi Institut Agama Islam Sahid Bogor

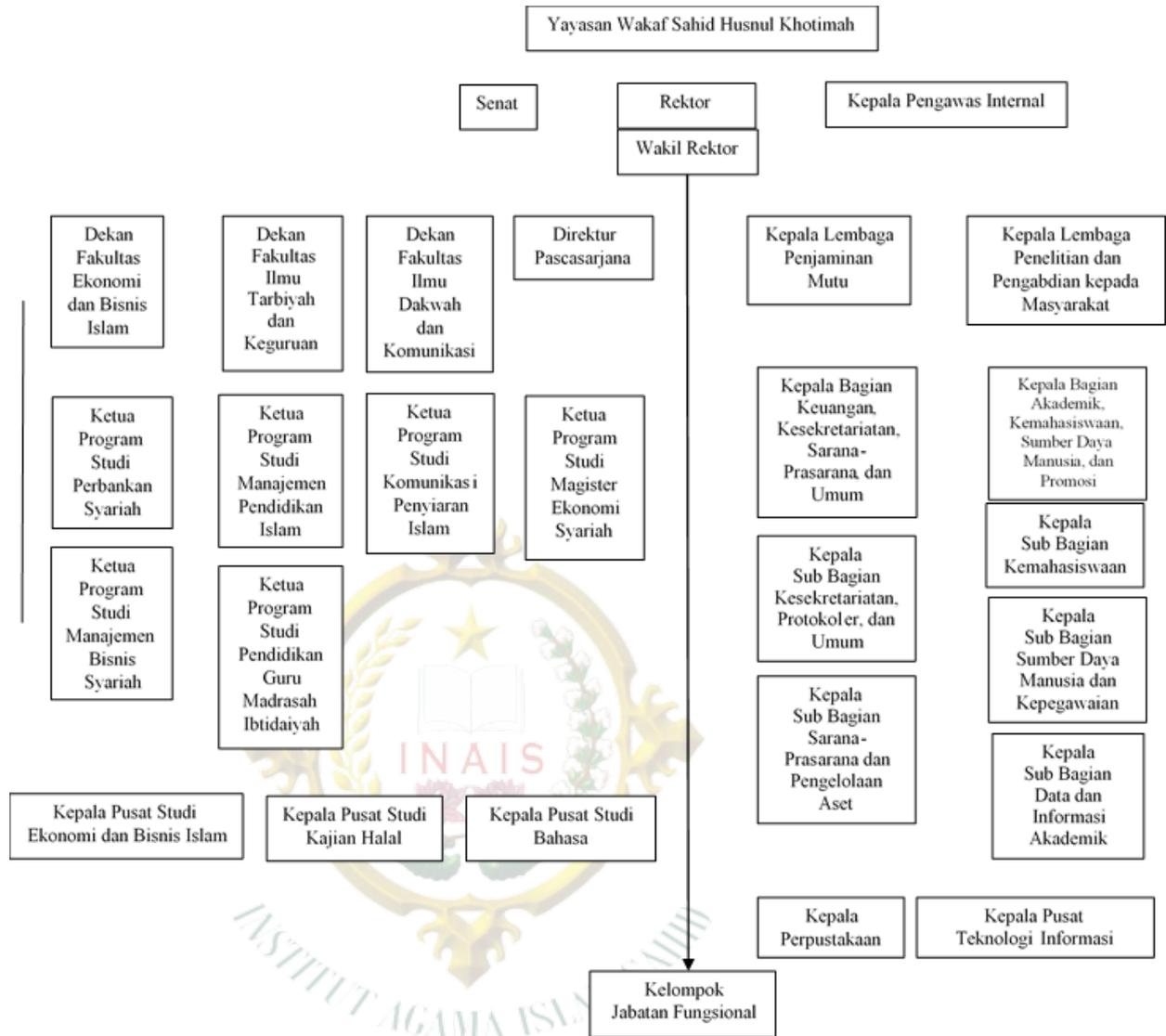
Struktur organisasi Institut Agama Islam Sahid Bogor terdiri dari (STATUTA, 2019) :

1. Pembina Yayasan Wakaf Sahid Husnul Khotimah
2. Rektor
3. Wakil Rektor
4. Senat Institut
5. Fakultas
6. Sekolah Pascasarjana
7. Lembaga
8. Dosen dan Tenaga Kependidikan
9. Unit Pelaksana Teknis
10. Satuan Pengawas Internal
11. Unsur Satuan lain yang ditentukan sesuai dengan regulasi Perguruan Tinggi dan kebutuhan Institut.

Struktur Organisasi Institut Agama Islam Sahid Bogor Masa Jabatan Tahun 2022—2026

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Institut Agama Islam Sahid Bogor





4.2. Data Penelitian

4.2.1 Data Alumni INAIS Berdasarkan Lulusan, Fakultas Dan Jenis Pekerjaan

Tabel 4.1 Data Alumni INAIS Berdasarkan Lulusan, Fakultas Dan Jenis Pekerjaan

Angkatan	Fakultas	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
2008	FEBI	Lembaga Keuangan Syariah	1	
2009	FEBI	Manufaktur Industri Farmasi	1	
		Guru	2	
		Kepala Perpustakaan	1	
2010	FEBI	Accounting Manager	1	
		Guru	1	
2011	FEBI	Guru		
		Kabag Keuangan Dan Umum	1	
		Kasubag Saprasi Dan Aktiva	1	
	FIDK	Project Control	1	
2012	FEBI	Guru	1	
		Perbankan	2	
	FIDK	Konstruksi	1	
		Kasubag Kesekretariatan, Protokoler	1	
2013	FEBI	FITK	Kepala Sekolah	1
		Organisasi Politik	1	
		Pertambangan Emas, Perak Dan Tembaga	1	
		Perbankan	1	
	FIDK	Keuangan	1	
		Pemerintahan Jawa Barat	2	
		Pemerintahan/ Partai Politik	2	
		Ketua Lembaga	1	
FITK	Staff	1		
	Pengurus Pondok Pesantren	1		
2014	FEBI	Guru	1	
		Konstruksi Sipil	1	
		Staff Pajak Daerah	1	

		Pasar Modal	1
		Logistik	1
	FIDK	Perbankan	1
	FITK	Guru	1
2015	FEBI	Guru	2
		Honda Motor	1
		Logistik	1
		Kliring Berjangka	1
		Kurir	1
		Sekretaris Pondok Pesantren	1
		Struktural	1
		Wakil Kepala	1
	FITK	Guru	6
		Pengurus Pondok Pesantren	1
2016	FEBI	Founding	1
		Pemerintah Desa	1
		Admin	1
		Bendahara	1
	FIDK	Kepala Program Studi Multimedia & Guru Produktif	1
		Kader Masa Depan	1
FITK	Guru	3	
2017	FEBI	Guru	1
		Pengurus KSPPS Baytul Mall Ikhtiar	1
	FIDK	Guru TIK dan Lab Komputer	1
2018	FEBI	Kepala Perpustakaan	1
		Guru	2
2019	FEBI	Kepala SDM & Keuangan	1
		Relawan	1
		Founder MQU	1

Sumber Data : Tracer Studi Alumni Institut Agama Islam Sahid Bogor, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas yaitu data alumni Institut Agama Islam Sahid Boogor berdasarkan jenis pekerjaan yang sedang dijalankan saat ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa alumni dari angkatan tahun 2008 sampai deengan angkatan tahun 2019 baik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tidak ada yang bekerja sebagai wirausaha, sebageian besar alumni Institut Agama Islam Sahid Bogor bekerja di bidang pendidikan atau dilingkungan sekolah dan sisanya sebagai pegawai perbankan, dibidang social dan pemerintahan.

2.1.1 Jadwal Mata Kuliah Kewirausahaan Setiap Prodi

JADWAL MATA KULIAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR
SEMESTER I (SATU)

Tabel 4.2 Jadwal Mata Kuliah Kewirausahaan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	MKWU 1111	Pendidikan Agama Islam	3
2	MKWU 1131	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
3	MKWU 1121	Bahasa Indonesia	3
4	MKWI 1122	Bahasa Inggris	3
5	MKWI 1123	Bahasa Arab	3
6	MKWI 1161	Kewirausahaan Dasar	3
7	FITK1113	Sejarah Peradaban Islam	2
8	FITK 1114	Filsafat Ilmu	2
9	PMPI 1161	Dasar-Dasar Manajemen	2
	Jumlah		24

Sumber Data : Akademik Institut Agama Islam Sahid Bogor

Tabel 4.3 Jadwal Mata Kuliah Kewirausahaan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

HAR I	JAM	MATA KULIAH	SK S	DOSEN
Rabu	12.00 - 13.40	Supervisi Pendidikan	2	Dr. Ima Rahmawati, M.Pd
	14.00 - 16.30	Bahasa Arab Pendidikan	3	Muzhir Ihsan, S. Pd.I., M. Pd. I.
Kamis	12.00 - 13.40	Perencanaan Pendidikan	2	M. Robie Awaluddin S., M.Pd
	13.40 - 16.10	Studi Quran dan Hadits	3	Muzhir Ihsan, S. Pd.I., M. Pd. I.
Jumat	12.30 - 14.10	Ilmu Kalam	2	Dr. Zulfikar Ismail, Lc., MA
	15.30 - 17.10	SIM Pendidikan	2	Hana Lestari, M. Pd.
Sabtu	11.20 - 13.00	Ilmu Pendidikan Islam	2	Acep Nugraha, M.Pd
	13.00 - 14.40	Kewirausahaan Pendidikan	2	Dr. Zaenal Abidin, M.Si / Dr. Joko Trimulyo, SH, M.Pd
	14.50 - 16.30	Filsafat Manajemen Pendidikan Islam	2	Tita Hasanah, M.Si.

Sumber Data : Akademik Institut Agama Islam Sahid Bogor

JADWAL MATA KULIAH
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR

**Tabel 4.4 Jadwal Mata Kuliah Kewirausahaan Dasar Program Studi
 Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

HARI	JAM	Kode MK	MATA KULIAH	SKS	DOSEN
Senin	10:00-12:30	MKWI-1122	Bahasa Inggris	3	Muhamad Robie Awaludin, S.Pd.I, M.Pd. Dr. Titien Yusnita, S.S, M.Si
	13.00-15.30	MKWU-1131	PPKN	3	Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si. Joko Trimulyo , S.H., M.Pd.I
	16.00-18.30	MKWI-1161	Kewirausahaan Dasar	3	Rully Trihantana, S.Si., M.Si. Ria Kusumaningrum, S.Pt, M.Si
Selasa	12.30-15.00	MKWU-1111	PAI	3	Ujang Buchori Muslim, S.Ag., M.E.Sy., Acep Nugraha, S.Pd.I., M.Pd., dan Muzhir Ihsan, S.Pd.I., M.Pd.I.
Kamis	12.30-15.00	MKWI-1123	Bahasa Arab	3	Miftakhul Anwar, B.Sh., M.A., dan Dr. Zulfikar Ismail, Lc., M.A.
Jum'at	09.00-11.30	PKPI-1144	Ilmu Komunikasi Dasar	3	Febri Palupi Muslikhah, M.Si
	13.00-15.30	FIDK-1113	Ilmu Dakwah 1	3	Luthfy Rijalul Fikri, M.I.Kom
Sabtu	13.30 - 16.00	MKWU-1121	Bahasa Indonesia	3	Ir. Rusdiono, M.Pd
Total SKS				24	

Sumber Data : Akademik Institut Agama Islam Sahid Bogor

**Tabel 4.5 Jadwal Mata Kuliah Kewirausahaan Lanjutan Program Studi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

HARI	JAM	KODE MK	MATA KULIAH	DOSEN	SKS
Senin	10.00- 12.30	PKPI-2441	Produksi Radio	Luthfy Rijalul Fikri, M.Ikom	3
Selasa	10.00- 12.30	PKPI-2444	Desain Komunikasi Visual	Dr. Zulfikar Ismail, MA Diadji Kuntoro, M.Si	3
	13.00- 15.30	PKPI-2440	Periklanan dan Media Promosi	Febri Palupi Muslikhah, M.Si	3
Rabu	08.00- 10.30	FIDK-2462	Statistika Sosial	Hana Lestari, M.Pd	3
	10.30- 13.00	PKPI-2449	Public Relation	Febri Palupi Muslikhah, M.Si	3
Kamis	08.00- 10.30	FIDK-2462	Kewirausahaan Lanjutan	Erna Ernawati, M.Si Febri Palupi Muslikhah, M.Si	2
	13.00- 15.30	PKPI-3440	Sistem Komunikasi Indonesia	Dr. Titien Yusnita, M.Si	3
	15.30- 18.00	PKPI-2451	Hukum dan Etika Penyiaran	Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si.	3
Jumlah SKS					23

Sumber Data : Akademik Institut Agama Islam Sahid Bogor

Tabel 4.6 Jadwal Mata Kuliah Kewirausahaan Lanjutan Program Studi Perbankan Syariah dan Manajemen Bisnis

Hari	Jam	Mata Kuliah	Satuan Kredit Semester (SKS)	Dosen Pengajar	Status Dosen Pengajar	Kode Program Studi
Senin	10.00 - 12.30	Bahasa Inggris	3	Dr. Titien Yusnita, S.S., M.Si	Tetap	PBS dan MBS
	13.00 - 15.30	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si.	Tetap	PBS dan MBS
	16.00 - 18.30	Kewirausahaan Dasar	3	Rully Trihantana, S.Si., M.Si.	Tetap	PBS dan MBS
Selasa	13.00 - 14.40	Al Qur'an Hadits dan Tafsir Ahkam	2	Miftakhul Anwar, Lc., M.A.	Tetap	PBS dan MBS
Rabu	13.00 - 15.30	Pendidikan Agama Islam	3	Ujang Buchori Muslim, S.Ag., M.E.Sy.	Tetap	PBS dan MBS
Kamis	13.00 - 15.30	Bahasa Arab	3	Miftakhul Anwar, Lc., M.A.,	Tetap	PBS dan MBS
	16.00 - 18.30	Bahasa Indonesia	3	Azizah Mursyidah, S.H.I., M.E.I.	Tetap	PBS dan MBS

Syariah

Jum'at	09.00 - 10.30	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	2	Ujang Buchori Muslim, S.Ag., M.E.Sy.	Tetap	PBS dan MBS
	13.00 - 14.30	Filsafat Ekonomi Islam	2	Ujang Buchori Muslim, S.Ag., M.E.Sy.	Tetap	PBS dan MBS



JADWAL MATA KULIAH
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PROGRAM PASCASARJANA INAIS
TAHUN AKADEMIK 2021-2022
SEMESTER GENAP

Tabel 4.7 Jadwal Mata Kuliah Kewirausahaan Program Studi
Magister Ekonomi Syariah

Hari	Jam/WIB	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SKS	Dosen/Tim Teaching
Jumat	13.00-15.00	MES 814	Metodologi Penelitian	3	Dr. Misno, SHI., SE., MEI
Sabtu	07.30-09.00	MES 810	Filsafat Ekonomi Syariah	3	Dr. M. Imdadun Rahmat, M.Si Muzahidin Lukman, MEI
	13.00-15.00	SPs 800	Kewirausahaan Syariah	3	U. Buckhari Muslim, M.Esy
	10.30-12.00	MES 813	Fiqh Muamalah	3	Dr. Ahmad Waki, MA
	09.00-10.30	MES 811	Ekonomi Syariah	3	Dr. Misno, SHI., SE., MEI

Sumber Data : Akademik Institut Agama Islam Sahid Bogor

Berdasarkan tabel di atas yaitu tabel jadwal mata kuliah kewirausahaan yang ada di Institut Agama Islam Sahid Bogor, dapat disimpulkan bahwa di Institut Agama Islam Sahid Bogor setiap Program Studi terdapat mata kuliah kewirausahaan hal ini menjadikan mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang harus ada di Institut Agama Islam Sahid Bogor demi mewujudkan visi dan misi INAIS, sesuai dengan visi INAIS yaitu menjadikan perguruan tinggi islam unggul bercirikan kewirausahaan syariah, terkemuka dan mandiri pada tahun 2035. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan untuk menumbuhkan motivasi kewirausahaan dikalangan mahasiswa, membangun sikap mental wirausaha, meningkatkan keterampilan para mahasiswa khususnya “*ense off bussines*”, menumbuh kembangkan wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan berbudaya.

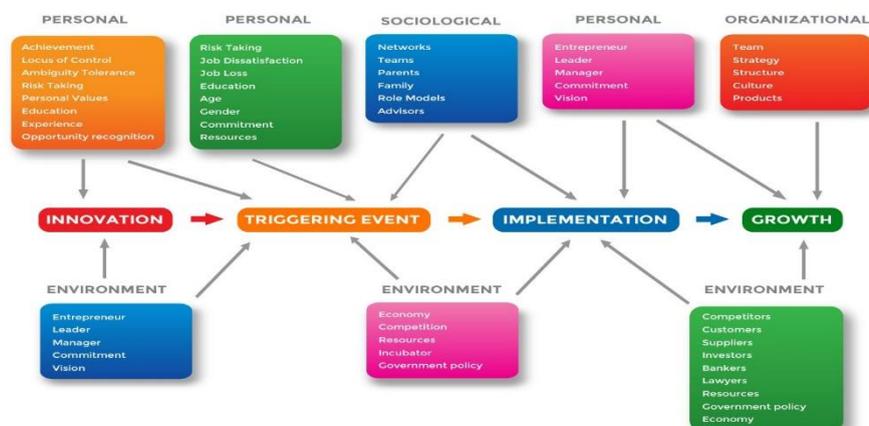
Kewirausahaan Dasar

Mata kuliah Kewirausahaan Dasar merupakan mata kuliah wajib tingkat 1 yang harus diambil oleh setiap mahasiswa program S1 dan S2 .

Pada matakuliah Kewirausahaan Dasar ini, mahasiswa dibekali dan diharapkan menguasai konsep teoritis bidang Kewirausahaan Dasar secara mendalam sehingga mampu untuk melakukan penelahaan terhadap segala sesuatu yang menyangkut sifat dan proses dalam melaksanakan kegiatan wirausaha, mampu memanfaatkan dan mengaplikasikan tahapan-tahapan dalam wirausaha mampu melakukan inovasi dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi setiap kendala dan risiko wirausaha berlaku jujur kooperatif, adaptif, bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerjanya secara mandiri maupun kelompok.

Materi Kewirausahaan Dasar merupakan proses kewirausahaan (*entrepreneurship process*) sebagai suatu rangkaian tahapan dan peristiwa (*events*) yang saling mengikuti satu dengan yang lain. Tahapan tersebut adalah (i) ide/konsepsi usaha (*the idea or conception of the business*), (a) peristiwa yang memicu operasi (*the event that triggers the operations*), (iii) implementasi (*implementation*) dan (iv) pertumbuhan (*growth*) Proses tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat digambarkan dengan model sebagai berikut :

A model of the entrepreneurial process



Based on Carol Moore's Model (Moore 1986)

Lanjutan dari mata kuliah ini adalah mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan (Sektor Produksi). Pada mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan (Sektor Produksi) akan dibahas berbagai aspek wirausahaan sektor Produksi.

Learning outcome yang ingin dicapai dari mata kuliah ini adalah:

1. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep untuk menjadi seorang wirausaha.
2. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang berpikir perubahan yang mencakup pentingnya perubahan dan peranan mindset (pola pikir) sebagai penggerak perilaku menuju pola pikir *entrepreneur*.
3. Mahasiswa mampu menyusun pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran menguasai konsep teoritis tentang berpikir kreatif sebagai modal penting bagi seorang wirausaha.
4. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang onensi pada tindakan sebagai karakter yang sangat penting bagi wirausaha.
5. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang pengambilan risiko dan identifikasi risiko yang sangat diperlukan bagi wirausaha ketika memulai suatu usaha.
6. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang pentingnya kepemimpinan bagi seorang wirausaha.
7. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang etika bisnis dan rahasia sukse jangka panjang.
8. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan

mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang pengertian faktor "X", penggalan faktor "X" dan karakteristik faktor "X".

9. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang perencanaan gagasan usaha, bidang usaha kreatif dan ide-ide usaha.
10. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang konsep strategi taktik dan bauran pemasaran.
11. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang manajemen keuangan dan pembiayaan usaha serta pengelolaan keuangan usaha.
12. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang tahap-tahap dalam memulai usaha baru.
13. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang pembuatan rencana bisnis dengan menuangkan ide bisnis dalam bentuk dokumen tertulis sederhana.
14. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis, praktik dan analisis kasus-kasus yang terjadi dalam suatu kegiatan wirausaha.

Berdasarkan daftar outcome di atas dapat dilihat bahwa hal yang ingin dicapai melalui mata kuliah Kewirausahaan Dasar adalah Level 6 KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan Dikti terutama bagian:

"Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara

umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural”.

4.3. Deskripsi Informan, Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Deskripsi Identitas Informan

Informan penelitian ini terdiri dari 3 informan. Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth Interview*) yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Keseluruhan informan tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini.

4.3.2 Deskripsi waktu dan tempat pelaksanaan penelitian (Wawancara).

Peneliti melaksanakan wawancara dengan 3 informan yang dilaksanakan pada waktu, hari dan tempat berbeda, berikut waktu dan pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

1. Hari jumat, 15 Juli 2022 di Kampus IPB Baranangsiang yang beralamat di Jl. Malabar RT 05/ RW 02 ,Tegal Lega Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor. Wawancara dimulai pukul 09:30 WIB s/d 10.30 WIB dengan informan pertama yaitu Bapak Prof.Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA beliau merupakan Rektor INAIS pertama tahun 2008-2018.
2. Hari Rabu, 27 Juli 2022 di Kampus INAIS Bogor yang beralamat Jl. Kapten Dasuki Bakrie KM.6, Gunung Menyan, Pamijahan Bogor. Wawancara dimulai pukul 13.30 WIB s/d 14.30 WIB dengan informan kedua yaitu Bapak U. Buchori Muslim, S.Ag.,

ME.Sy beliau merupakan PJS Rektor pada tahun 2018-2019.

3. Hari Kamis, 28 Juli 2022 melalui pesan singkat *whatsApps*, wawancara dimulai pukul 12.00 WIB s/d 12.55 WIB dengan informan ketiga yaitu Bapak Dr.H.M. Imdadun Rahmat, M.Si beliau merupakan Rektor ketiga pada tahun 2019 - Mei 2022.

4.4. STRATEGI MEWUJUDKAN VISI MISI INAIS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut hasil wawancara dengan tiga responden :

4.4.1 Prof.Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Prof.Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA, merupakan Rektor INAIS pertama tahun 2008-2018 beliau mengatakan bahwa :

1. Kebijakan Untuk Mewujudkan Visi Misi INAIS

“Harus melakukan sosialisasi di lingkup internal, Rapat Pimpinan Terbatas (Rapintas) dan Rapat Pimpinan (Rapin) diperluas disamping rapat dengan civitas akademika baik dosen dan mahasiswa” (Hubeis, 2022).

2. Kendala dan Tantangan dalam Mewujudkan Visi Misi INAIS

“Dengan melakukan koordinasi dengan pemilik, terdapat dua macam yaitu *founder* dan yayasan” (Hubeis, 2022).

3. Solusi ke depan untuk visi yang belum tercapai

- Perlu membumikan visi dan misi dalam bahasa yang mudah dimengerti.
- Dikaitkan dengan dukungan keluarga pemilik dan koordinasi dengan pihak birokrasi seperti Kopertais, Kemenag, dan kampus-kampus agama Islam.
- Harus punya program kongkrit, bantuan permodalan untuk mahasiswa yang ingin berwirausaha disamping dukungan secara syariah dan para ustadz dari Pondok Pesantren Modern.
- Misi berupa program-program dan bagaimana mengembangkan usaha *star up* atau usaha rintisan yang pendanaannya diambil

dari dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) Sahid Grup dalam rangka memotivasi mahasiswa berprestasi baik putra maupun putri (Hubeis, 2022).

4. Harapan-harapan

“Harapan Akan terjadi apabila visi dan misi yang telah disusun oleh akademis INAIS dan didiskusikan dengan pihak yayasan serta disebar luaskan ke *stakeholder* untuk mendapatkan respond dan masukan bagaimana sebaiknya membentuk *Islamic entrepreneurial university*. Peluang: kucinya komunikasi, arus mampu mewujudkan kerjasama yang telah dirintis dengan timur tengah dengan cara memperbaharui dengan cara pertukaran dosen dan mahasiswa” (Hubeis, 2022).

4.4.2 U. Buchori Muslim, S.Ag., ME.Sy

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak U. Buchori Muslim, S.Ag., ME.Sy yang merupakan PJS Rektor pada tahun 2018-2019, beliau mengatakan bahwa :

1. Kebijakan Untuk Mewujudkan Visi Misi INAIS

Terdapat beberapa kebijakan yang harus dilakukan demi mewujudkan visi misi INAIS dalam beberapa bidang yaitu diantaranya :

- a) Pendidikan: mengacu kepada KKNi kemudian terkait pendidikan bahwa INAIS diharapkan bisa mengembangkan pendidikan yang berwawasan internasional sebagaimana dengan penguasaan bahasa internasional, komunikasi dan wawasan yang bersifat *go internasional*. Pengembangan wawasan berbasis kewirausahaan didukung dengan prodi-prodi yang berwawasan syariah yaitu terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan institusi yang mendukung kewirausahaan syariah.
- b) Penelitian: Sangat penting sekali bahwa institusi INAIS harus bisa menguatkan proses penelitian yaitu dengan pengabdian kepada masyarakat, salah satu kebijakannya yaitu: Dimana Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) lebih kuat untuk bergerak dan melaksanakan penelitian oleh LPPM dan para dosen serta menganggarkan biaya untuk penelitian tersebut, sehingga ketika riset/ penelitian yang sudah dipublish harus dikasih insentif dari lembaga.

- c) Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) : INAIS mampu bersinergi dan menyatu dengan masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan, salah satu diantaranya adalah bagaimana program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berkelanjutan dan dirasakan oleh masyarakat mengangkat tema-tema dan kegiatan kegiatan yang sesuai dengan kearifan lokal setempat, serta membantu masyarakat dalam menyelesaikan studi dan berbasis pertanian. Mahasiswa harus paham dengan dunia pertanian, mahasiswa harus bisa beradaptasi untuk bisa membantu mengembangkan pertanian. Contohnya : keripik berbasis pada produk dari lokal.

Bagaimana dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ada semacam optimalisasi dalam pemasaran dan memanfaatkan produk yang ada menjadi sesuatu yang baru, maka ketika akan melaksanakan KKN harus ada pembekalan potensi kearifan lokal. Sehingga INAIS mampu dan dapat berkelanjutan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), bisa memajukan masyarakat, tidak hanya pengabdian serta melakukan pendampingan dan memberi solusi ketika ada produk lokal menjadi produk yang bermanfaat.

- d) Sarana dan Prasarana (SARPRAS): tidak terlalu banyak mengadakan kebijakan, yang terpenting optimalisasi Sarana dan Prasarana yang ada, alat-alat yang mendukung dalam pembelajaran. Bagaimana Sarana dan Prasarana yang sudah ada harus dirawat dengan baik (Muslim, 2022).

2. Kendala dan Tantangan dalam Mewujudkan Visi Misi INAIS

“Tantangan INAIS masih belum optimal dalam akreditasi dalam hal *student body*, untuk mewujudkan visi misi yaitu promosi yang belum optimal (anggaran kecil) minimal 30% dari biaya produksi untuk promosi. Tantangan kedepan untuk biaya promosi apabila anggarannya sedikit berakibat mahasiswa menjadi semakin sedikit yang masuk. Kendala untuk akreditasi, banyak faktor: bagaimana nilai riset penelitian dan PKM masih rendah. Karena dosen sangat minim dalam penelitian yang seharusnya di dukung oleh INAIS, seperti diberi *reward* dan melakukan kerjasama dengan lembaga maupun Perguruan Tinggi lainnya” (Muslim, 2022).

3. Solusi ke depan untuk visi yang belum tercapai

“INAIS menjadi lembaga yang mampu mewujudkan visi dan misi. Serta Mampu menjadi penerus, estapet dan mewujudkan cita-cita dari tokoh nasional atau pendiri Sahid Group Alm. Bapak Prof. Sukamdani Sahid Gitosardjono dan semoga INAIS lebih baik kedepannya” (Muslim, 2022).

4. Harapan-harapan

“INAIS menjadi lembaga yang mampu mewujudkan visi dan misi. Serta Mampu menjadi penerus, estapet dan mewujudkan cita-cita dari tokoh nasional atau pendiri Sahid Group Alm. Bapak Prof. Sukamdani Sahid Gitosardjono dan semoga INAIS lebih baik kedepannya” (Muslim, 2022).

4.4.3 Bapak Dr.H.M. Imdadun Rahmat, M.Si

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr.H.M. Imdadun Rahmat, M.Si beliau merupakan Rektor ketiga pada tahun 2019 - Mei 2022, beliau mengatakan bahwa :

1. Kebijakan Untuk Mewujudkan Visi Misi INAIS

Terdapat beberapa kebijakan yang harus dilakukan demi mewujudkan visi misi INAIS dalam beberapa bidang yaitu diantaranya :

- a) Pendidikan
 - Memastikan proses perkuliahan berjalan secara disiplin sesuai dengan rencana, mengontrol seluruh Mata Kuliah harus ditempuh mahasiswa dan tidak ada toleransi, maka kedisiplinan dosen dan mahasiswa penting untuk ditingkatkan.
 - Pendidikan di INAIS harus selalu diperbaharui di sesuaikan dengan tuntutan-tuntutan Kurikulum perkembangan yang terjadi, termasuk kurikulum merdeka, sehingga kurikulum bisa mengantar mahasiswa untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang ditetapkan.
- b) SDM (Sumber Daya Manusia)
 - Mendorong para dosen untuk terus melakukan aktifitasnya baik melanjutkan kuliah maupun proses otodidak yaitu membaca dan turut dalam seminar-seminar untuk terlibat dalam perkembangan ilmu dan juga diskursus akademik yang berlangsung jadi para dosen diharapkan didorong untuk terus menggali wawasan-wawasan dan mengupdate pengetahuan mereka.
 - Para mahasiswa didorong untuk melakukan aktifitas-aktivitas yang mendukung pendidikan dengan menyelenggarakan kegiatan ilmiah seperti seminar, bedah buku stadium general dll.

c) Penelitian

Menghidupkan dan meningkatkan beasiswa penelitian meskipun masih dalam bentuk stimulan untuk penelitian para dosen juga didorong khususnya lembaga LPPM untuk melakukan konsolidasi kelembagaannya agar upaya LPPM dalam melakukan penelitian berjalan lancar, pelatihan-pelatihan penelitian didorong dan difasilitasi untuk dilakukan oleh LPPM dengan meningkatkan kemampuan meneliti diharapkan para dosen dan mahasiswa bisa meningkatkan karya-karya penelitiannya juga didorong dikampus untuk penulisan jurnal dan buku. Terbitan jurnal diharapkan bisa menghasilkan karya-karya penelitian dosen dan mahasiswa.

d) PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)

Alokasikan juga dana stimulan dan juga akses kerjasama dengan pemerintah untuk menjalankan pendampingan masyarakat dan beberapa dosen yang difasilitasi untuk bekerjasama dengan dinas untuk pendampingan masyarakat dan memanfaatkan KKN untuk memaksimalkan peran kampus INAIS dalam melakukan pendampingan masyarakat dan juga difasilitasi dengan kerjasama-kerjasama yang baik dengan desa-desa maupun dengan organisasi yang ada di sekitar kampus.

e) SARPRAS (Sarana Prasarana)

Kemajuan kampus perlu didorong dengan sarana dan prasarana pendukung diantaranya dengan mengadakan lab bahasa, *mini banking*, *microteaching* dan studio multimedia dan lab komputer dan sarana lainnya yang perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Rahmat, 2022).

2. Kendala dan Tantangan dalam Mewujudkan Visi Misi INAIS

- a) Kesatuan arah satu visi , satu misi belum sepenuhnya terbentuk di INAIS maka konsolidasi arah tercapainya misi harus terus dilakukan maka oleh karena itu kita mulai dari menyusun dokumen dan menjadi acuan dan saya rumuskan RIP yang menjadi acuan selama 5 tahun dan diturunkan dalam strategi jangka pendek/ renstra yang berlaku 5 tahun dan rencana tahunan dan ini kita maksudkan sebagai cara kita setahap demi setahap untuk mencapai visi inais yang kita inginkan, menjadikan lembaga inais menjadi pendidikan yang unggul.
- b) Kendala lain adalah keterbatasan anggaran yang perlu karena lokasi kampus yang sangat terpencil untuk mengembangkan student body itu memang berat sehingga anggarannya sangat minim sehingga keterbatasan anggaran ini menjadi kendala tersendiri.
- c) Kendala lain yaitu dedikasi dosen dan tendik tidak merata ada yang sudah sangat tinggi dan ada yang bahkan rendah dan ini membuat bisnis proses tidak berlangsung secara ideal, ada agenda-agenda yang

sudah direncanakan tapi molor atau agenda yang sudah direncanakan tapi tersendak-sendat pengerjannya (Rahmat, 2022).

3. Solusi ke depan untuk visi yang belum tercapai

- a) Pentingnya kesinambungan/ *Sustainability*, pa yang dicapai masa lalu menjadi tolak ukur untuk pengembangan masa depan dan jangan melompat-lompat dan apa yang sudah dibangun dimasa lalu jangan dimatikan terus mengembangkan yang baru itu tidak baik, missal konsolidasi internal baiknya harus diperkuat jangan malah dilemahkan, menciptakan suasana kerja yang nyaman yang saling menghormati, menghargai dan lingkungan kerja yang saling bertanggung jawab mengacu pada sistem yang ada itu penting untuk terus ditingkatkan sehingga kampus kompak mengarah kepada visi yang sama tidak saling menghambat dan menurut saya INAIS potensial, jangkauan konflik apalagi bila kepemimpinannya yang tidak mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi semua, maka akan mengalami perentanan dan tidak solid.
- b) Tandatangan kedepan agar rekrutmen maba bisa dilakukan dengan maksimal dan juga mencari sumber-sumber lain beasiswa atau bekerjasama dengan kementrian2 yang ada harus ditingkatkan (Rahmat, 2022).

4. Harapan-harapan

“Mahasiswanya tambah, akreditasinya makin baik dan kegiatan mahasiswanya makin dinamis, jabatan fungsional dosen meningkat, kesejahteraan karyawan meningkat dan saya berharap INAIS makin maju kedepannya” (Rahmat, 2022).

4.5. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut, diantaranya yaitu :

1. Kebijakan yang harus Lakukan Untuk Mewujudkan Visi Misi INAIS

Implementasi visi misi merupakan proses mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut akan mempunyai pengaruh pada perubahan budaya secara menyeluruh, struktur organisasi atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan (Julianto, 2003).

Peran kebijakan itu sangat penting untuk menentukan arah serta jalur dalam proses pendidikan. Yang terpenting untuk kebijakan itu yang pertama untuk meningkatkan bahan bakunya yaitu peserta didik, guru maupun fasilitas sarana prasarana (sarpras).

Dalam kebijakan, visi dan misi merupakan hal yang mutlak adanya disebuah lembaga pendidikan formal karena visi dan misi adalah cerminan profil kampus yang diinginkan dimasa yang akan datang.

Dalam menentukan visi dan misi, kampus harus mampu melihat dan memperhatikan perkembangan dan tantangan dimasa yang akan datang. Di Institut Agama Islam Sahid sendiri dalam perumusan visi dan misi sudah disesuaikan dengan kebutuhan dimasa yang akan datang. Seperti contohnya visi di Institut Agama Islam Sahid yaitu “Menjadikan perguruan tinggi islam unggul bercirikan kewirausahaan syariah, terkemuka dan mandiri pada tahun 2035”. Dan salah satu misinya yaitu “Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bertaraf internasional berbasis Islam dan kewirausahaan, syariah melalui proses pembelajaran kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan”.

Dalam pengaplikasiannya kebijakan, berdasarkan hasil wawancara menurut U. Buchori Muslim, S.Ag., ME.Sy bahwa harus ada Pengembangan wawasan berbasis kewirausahaan didukung dengan prodi-prodi yang berwawasan syariah yaitu terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan institusi yang mendukung kewirausahaan syariah. Hal ini dimaksudkan agar di Institut Agama Islam Sahid harus ada mata kuliah kewirausahaan syariah, dikarenakan di Institut Agama Islam Sahid hanya ada mata kuliah kewirausahaan umum dan kewirausahaan lanjutan.

Selain pengembangan wawasan, untuk Sarana prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Karena dengan adanya sarana prasarana menjadikan sebagai penunjang pembelajaran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas & mutu di lembaga

pendidikan. Salahsatu untuk mewujudkan misi INAIS yaitu dengan membentuk *Entrepreneur Center*. Pusat wirausaha ini dibentuk sebagai wadah kegiatan dan pelaksanaan program pembelajaran yang tidak terjangkau oleh kurikulum formal. Pembentukannya bisa melalui institusi kampus ataupun berupa organisasi kemahasiswaan. Wadah ini sekaligus sebagai pemberdayaan mahasiswa untuk berkreasi menuangkan ide dan gagasannya terkait peningkatan keterampilan kewirausahaan mereka dalam wadah organisasi yang resmi. Pusat wirausaha ini juga dapat berperan sebagai laboratorium/klinik bisnis maupun pusat studi pengembangan bisnis yang lebih detil dan riil. Disini para mentor bisnis yang terdiri dari praktisi usahawan yang sudah sukses namun secara pendidikan formal belum bisa menjadi dosen dapat dihimpun dalam forum mentor dan menjadi pendamping bisnis bagi mahasiswa yang ingin belajar membuka usaha. Mahasiswa dapat berkonsultasi, diskusi atau bahkan mendapatkan *coaching & counseling* bisnis yang lebih intensif. Bimbingan karir (*Coaching & Counseling*) yang diberikan kepada peserta didik kewirausahaan memiliki dampak yang positif terhadap perilaku peserta karena meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta memiliki nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri, kerjakeras, percaya diri, inisiatif enerjik dan sederhana

Untuk mahasiswa itu tersendiri yaitu dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan KKN, diharapkan mahasiswa tersebut dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam mengolah suatu produk dari bahan-bahan yang ada di sekitar masyarakat agar menjadi nilai jual atau bersifat komersil.

Selain itu sosialisasi dilikungkan internal ataupun rapat struktural sangat penting karena dengan adanya rapat semua masalah atau kendala yang dihadapi dalam suatu lembaga dapat terselesaikan, sama halnya dengan di lembaga perkuliahan perlu adanya rapat rutin yang harus

dilakukan demi terwujudnya visi misi Institut Agama Islam Sahid. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Prof.Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA, yaitu

“Harus melakukan sosialisasi dilingkup internal, Rapat Pimpinan Terbatas (Rapintas) dan Rapat Pimpinan (Rapin) diperluas disamping rapat dengan civitas akademika baik dosen dan mahasiswa”.

Menurut Bapak Dr.H.M. Imdadun Rahmat, M.Si, beliau mengatakan bahwa :

a) Pendidikan

1. Memastikan proses perkuliahan berjalan secara disiplin sesuai dengan rencana, mengontrol seluruh Mata Kuliah harus ditempuh mahasiswa dan tidak ada toleransi, maka kedisiplinan dosen dan mahasiswa penting untuk ditingkatkan.
2. Pendidikan di INAIS harus selalu diperbaharui di sesuaikan dengan tuntutan-tuntutan Kurikulum perkembangan yang terjadi, termasuk kurikulum merdeka, sehingga kurikulum bisa mengantar mahasiswa untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang ditetapkan.

b) SDM (Sumber Daya Manusia)

1. Mendorong para dosen untuk terus melakukan aktifitasnya baik melanjutkan kuliah maupun proses otodidak yaitu membaca dan turut dalam seminar-seminar untuk terlibat dalam perkembangan ilmu dan juga diskursus akademik yang berlangsung jadi para dosen diharapkan didorong untuk terus menggali wawasan² dan mengupdate pengetahuan mereka.
2. Para mahasiswa didorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang mendukung pendidikan dengan menyelenggarakan kegiatan ilmiah seperti seminar, bedah buku stadium general dll.

c) Penelitian

Menghidupkan dan meningkatkan beasiswa penelitian meskipun masih dalam bentuk stimulan untuk penelitian para dosen juga didorong khususnya lembaga LPPM untuk melakukan mkonsolidasi kelembagaannya agar upaya LPPM dalam melakukan penelitian berjalan lancar, pelatihan2 penelitian didorong dan difasilitasi untuk dilakukan oleh LPPM dengan meningkatkan kemampuan meneliti diharapkan para dosen dan mahasiswa bisa meningkatkan karya-karya penelitiannya juga didorong dikampus untuk penulisan jurnal dan buku. Terbitan jurnal diharapkan bisa menghasilkan karya-karya penelitian dosen dan mahasiswa.

d) PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)

Alokasikan juga dana stimulan dan juga akses kerjasama dengan pemerintah untuk menjalankan pendampingan masyarakat dan ada beberapa dosen yang difasilitasi untuk bekerjasama dengan dinas untuk pendampingan masyarakat dan memanfaatkan KKN untuk memaksimalkan peran kampus INAIS dalam melakukan pendampingan masyarakat dan juga difasilitasi dengan kerjasama-kerjasama yang baik dengan desa-desa maupun dengan organisasi yang ada di sekitar kampus.

e) SARPRAS (Sarana Prasarana)

Kemajuan kamous perlu didorong dengan sarana dan prasarana pendukung diantaranya dengan mengadakan lab bahasa, mini banking, microteaching dan studio multimedia dan lab computer dan asarana lainnya yang perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Kendala dan Tantangan dalam Visi Misi INAIS

Kebijakan perlu dievaluasi setiap akhir tahun ajaran, dari evaluasi dapat diketahui kendala-kendala yang terjadi selama satu tahun. Dan di dalam sebuah lembaga pendidikan sebuah dalam menjalankan

visi misi pasti ada kendala dan tantangan yang bisa menghambat terwujudnya suatu visi misi didalam sebuah lembaga pendidikan khususnya yaitu kampus perguruan tinggi.

Tantangan lembaga pendidikan ini menurut Cece Wijaya dapat dilukiskan sebagai perubahan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang sedang berjalan (Cece, 1999).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden maka kendala dan tantangan yang dihadapi di Institut Agama Islam Sahid Bogor yaitu masih kurang Sumber Daya Manusia (SDM) dan masih minim dalam struktur organisasi internal kampus, seperti belum adanya sekretaris Program Studi (Prodi) dan tidak ada sekretaris di Pasca Sarjana. Karena dengan adanya sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan tentu sangat berkontribusi dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan yang bermutu berasal dari orang-orang yang mengelola pendidikan itu sendiri adalah sumber daya manusia yang bermutu pula. Artinya semakin banyak dan berkualitas Sumber Daya Manusia pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan maka akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya kualitas mutu pendidikannya atau mahasiswa (Akilah, 2017).

Dengan berkualitasnya mutu lulusan pelajar atau mahasiswa mencerminkan bahwa terwujudnya visi misi yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Mutu lulusan merupakan hasil dari output dalam kegiatan belajar mengajar sekolah. Setiap lembaga pendidikan pastinya mendambakan *output* yang berkualitas, dengan *output* yang berkualitas akan menambah citra lembaga pendidikan itu sendiri.

Selain itu, tantangan yang dihadapi di Institut Agama Islam Sahid yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih belum solid (satu jiwa, satu rasa, satu komitmen yang kuat), sehingga ketika Sumber Daya Manusia internal solid dan nyaman maka kerja akan optimal. Menurut

Basir Barthos (2021) mengemukakan bahwa Sumber daya manusia merupakan juga salah satu faktor yang paling penting dalam pendidikan baik itu institusi maupun perusahaan, karena sumber daya manusia yang menentukan perkembangan dalam pendidikan/perusahaan itu sendiri. Jika sumber daya Manusia internal tersebut solid, satu komitmen dan satu tujuan maka akan lebih mudah dalam mewujudkan visi misi dalam sebuah lembaga kampus khususnya di Institut Agama Islam Sahid.

Kendala lainnya yaitu seperti minimnya biaya promosi kampus untuk pengenalan kepada masyarakat sekitar, yang menyebabkan sedikit mahasiswa baru yang masuk kuliah ke Institut Agama Islam Sahid dan masih terasa asing jika seseorang mengenal nama kampus Institut Agama Islam Sahid ini. Pelaksanaan kegiatan promosi membutuhkan biaya agar tujuan promosi tersebut dapat tercapai. Biaya tersebut merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan promosi. Biaya promosi diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan promosi dalam rangka proses penerimaan mahasiswa baru. Tanpa dukungan dana yang cukup, maka tujuan kegiatan promosi akan sulit dicapai.

Kendala yang dihadapi Institut Agama Islam Sahid, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak U. Buchori Muslim, S.Ag., ME.Sy yaitu “Kendala untuk akreditasi, banyak faktor: bagaimana nilai riset penelitian dan PKM masih rendah. Karena dosen sangat minim dalam penelitian yang seharusnya di dukung oleh inais, seperti diberi reward dan melakukan kerjasama dengan lembaga maupun Perguruan Tinggi lainnya”

Menurut Bapak Dr.H.M. Imdadun Rahmat, M.Si, beliau mengatakan bahwa :

“Terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh INAIS yaitu diantaranya:

1. Kesatuan arah satu visi , satu misi belum sepenuhnya terbentuk di INAIS maka konsolidasi arah tercapainya misi harus terus dilakukan maka oleh karena itu kita mulai dari menyusun dokumen dan menjadi acuan dan saya rumuskan RIP yang menjadi acuan selama 5 tahun dan diturunkan dalam strategi jangka pendek/ renstra yang berlaku 5 tahun dan rencana tahunan dan ini kita maksudkan sebagai cara kita setahap demi setahap untuk mencapai visi inais yang kita inginkan, menjadikan lembaga inais menjadi pendidikan yang unggul.
 2. Kendala lain adalah keterbatasan anggaran yang perlu karena lokasi kampus yang sangatterpencil untuk mengembangkan student body itu memang berat sehingga anggarannya sangat minim sehingga keterbatasan anggran ini menjadi kendala tersendiri.
 3. Kendala lain yaitu dedikasi dosen dan tendik tidak merata ada yang sudah sangat tinggi dan ada yang bahkan rendah dan ini membuat bisnis proses tidak berlangsung secara ideal, ada agenda-agenda yang sudah direncanakan tapi molor atau agenda yang sudah drencanakan tapi tersendak-sendat pengerjannya”
- 3. Solusi kedepan untuk visi yang belum tercapai.**

Kebijakan perlu dievaluasi setiap akhir tahun ajaran, dari evaluasi dapat diketahui kendala-kendala yang terjadi selama satu tahun hingga akhirnya dapat merumuskan ulang kebijakan untuk tahun ajaran berikutnya. Dari evaluasi inilah dapat dilihat apakah kebijakan yang dibuat memiliki manfaat atau tidak bagi masyarakat madrasah. Evaluasi merupakan tahap akhir karena evaluasi dalam evaluasi ini dapat diketahui berhasil tidaknya kebijakan ataukah perlu perbaikan untuk menetapkan kebijakan selanjutnya. Dan setelah evalusi perlu adanya solusi untuk memperbaiki kendala-kendala maupun permasalahan yang

sebelumnya, demi terwujudnya visi misi suatu lembaga kampus khususnya yaitu Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. Menurut (Chatib, 2011) Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada.

Menurut Bapak Prof.Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA, beliau berpendapat bahwa perihal solusi yang harus dilakukan untuk visi misi INAIS yang belum tercapai yaitu Perlu membumikan visi dan misi dalam bahasa yang mudah dimengerti. Karena apa yang digambarkan dalam visi dan misi dari sebuah lembaga pendidikan sebaiknya mudah dipahami. Jadi visi serta misi lembaga pendidikan diharapkan agar dapat mudah dimengerti. Oleh karena itu visi dan juga misipada sebuah perusahaan sebaiknya tidaklah terlalu bertele-tele. Namun sebaiknya cenderung singkat tetapi jelas.

PTI atau kampus menjalin hubungan dengan sumber-sumber permodalan baik lembaga keuangan maupun pengusaha yang sudah mapan dan berpotensi menjadi calon investor. PTI berperan sebagai mediator dimana wirausahawan yang bisnisnya dinilai sudah layak jalan dihubungkan kepada investor untuk bantuan permodalan. Selama ini banyak wirausahawan tidak bisa memulai bisnisnya karena terkendala faktor permodalan. Melalui peran mediator ini PTI dapat menyalurkan wirausahawan yang potensial untuk diberikan dukungan permodalan. Hasil yang diharapkan dari peran ini adalah mahasiswa dapat: 1) Menjalinkan hubungan dengan calon investor. 2) Mendapatkan permodalan untuk menjalankan bisnisnya. Hal ini selaras dengan pendapat Bapak Prof.Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA, yaitu

”Harus punya program kongkrit, bantuan permodalan untuk mahasiswa yang ingin berwirausaha disamping dukungan secara syariah dan para ustadz dari Pondok Pesantren Modern”.

Harus adanya dukungan antara keluarga pemilik yayasan Sahid dan koordinasi birokrasi seperti Kopertais, Kemenag, dan kampus-kampus agama Islam. Karena dengan adanya dukungan tersebut baik Sumber Daya Manusia internal kampus ataupun para mahasiswa dalam hal pola pikir akan lebih berkembang dan bisa lebih maju lagi. Selain itu harus punya program dan dukungan secara syariah maupun dari para ustadz Pondok Pesantren Modern yaitu berupa bantuan modal bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha, karena terkadang ada suatu mahasiswa ada yang punya skill berwirausaha akan tetapi terkendala dalam segi modal, maka dari itu pihak kampus harus mengadakan program tersebut agar mahasiswanya lebih mengembangkan lagi dalam usahanya. Selain program tersebut harus ada program-program lainnya dalam bagaimana mengembangkan usaha *star up* atau usaha rintisan yang pendanaannya diambil dari dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) Sahid Grup dalam rangka memotivasi mahasiswa berprestasi baik putra maupun puteri.

Sedangkan menurut Bapak U. Buchori Muslim, S.Ag., ME.Sy solusi kedepan untuk visi misi Inais yang belum tercapai yaitu bahwa pemimpin harus memahami dengan sempurna prihal visi misi kampus dan bisa mengimplementasikan dan mewujudkan visi misi tersebut. Selain itu akreditasi kampus harus lebih baik lagi, karena dengan akreditasi kampus baik maka visi misi INAIS bisa terwujud, hal ini juga akan berpengaruh terhadap image kampus INAIS di mata masyarakat sekitar sehingga jumlah mahasiswa baru kemungkinan akan lebih banyak lagi. Solusi lainnya yaitu mampu memperluas sosialisasi perguruan tinggi salah satunya yaitu dengan pengabdian kepada

masyarakat maupun penelitian lainnya. Harus mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan kewirausahaan syariah kepada mahasiswa .

Menurut Bapak Dr.H.M. Imdadun Rahmat, M.Si, beliau mengatakan bahwa :

1. Pentingnya kesinambungan/ *sustainability*, apa yang dicapai masa lalu menjadi tolak ukur untuk pengembangan masa depan dan jangan melompat-lompat dan apa yang sudah dibangun dimasa lalu jangan dimatikan terus mengembangkan yang baru itu tidak baik, misal konsolidasi internal baiknya harus diperkuat jangan malah dilemahkan, menciptakan suasana kerja yang nyaman yang saling menghormati, menghargai dan lingkungan kerja yang saling bertanggung jawab mengacu pada sistem yang ada itu penting untuk terus ditingkatkan sehingga kampus kompak mengarah kepada visi yang sama tidak saling menghambat dan menurut saya INAIS potensial, jangkauan konflik apalagi bila kepemimpinannya yang tidak mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi semua, maka akan mengalami perentanan dan tidak solid.
2. Tandatangan kedepan agar rekrutmen maba bisa dilakukan dengan maksimal dan juga mencari sumber-sumber lain beasiswa atau bekerjasama dengan kementrian2 yang ada harus ditingkatkan.

4. Harapan-Harapan

Harapan adalah emosi positif mengenai masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Prof.Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA, beliau mengatakan bahwa :

“Harapan Akan terjadi apabila visi dan misi yang telah disusun oleh akademis INAIS dan didiskusikan dengan pihak yayasan serta disebar luaskan ke *stakeholder* untuk mendapatkan respond

dan masukan bagaimana sebaiknya membentuk *Islamic entrepreneurial university*. Peluang: kucinya komunikasi, arusnya mampu mewujudkan kerjasama yang telah dirintis dengan timur tengah dengan cara memperbaharui dengan cara pertukaran dosen dan mahasiswa”.

Sedangkan menurut Bapak U. Buchori Muslim, S.Ag., ME.Sy, beliau mengatakan bahwa:

“INAIS menjadi lembaga yang mampu mewujudkan visi dan misi. Serta Mampu menjadi penerus, estapet dan mewujudkan cita-cita dari tokoh nasional atau pendiri Sahid Group Alm. Bapak Prof. Sukamdani Sahid Gitosardjono dan semoga INAIS lebih baik kedepannya”.

Menurut Bapak Dr.H.M. Imdadun Rahmat, M.Si, harapan untuk INAIS kedepan beliau mengatakan bahwa :

“Mahasiswanya tambah, akreditasinya makin baik dan kegiatan mahasiswanya makin dinamis, jabatan fungsional dosen meningkat, kesejahteraan karyawan meningkat dan saya berharap INAIS makin maju kedepannya

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan wawancara yang telah dilakukan dengan judul tesis yaitu “Analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid dalam mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University*, maka berikut ini kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti :

Visi misi Institut Agama Islam Sahid belum sepenuhnya tercapai hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang di hadapi Institut Agama Islam Sahid, berikut kendala yang dihadapi oleh Institut Agama Islam Sahid dan strategi yang harus dilakukan Dalam Mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University* :

1. Kendala dan Tantangan dalam Visi Misi INAIS yaitu SDM yang sangat minim dan struktural yang terbatas, SDM yang masih belum solid (satu rasa, satu jiwa dan satu komitmen yang kuat). Biaya promosi, biaya penelitian, serta biaya PKM yang perlu ditingkatkan. Kendala lainnya yaitu minimnya kerjasama dengan perguruan tinggi di sekitar kampus dan lembaga lainnya.
2. Strategi mewujudkan Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor sebagai *Islamic Entrepreneurial University* yaitu dengan melakukan rapat di lingkungan internal dengan civitas akademika baik dosen dan mahasiswa, selain itu strategi yang di lakukan dibagi kedalam empat bidang, yaitu bidang pendidikan dengan pengembangan wawasan berbasis kewirausahaan syariah terutama pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah dan kedisiplinan baik dosen maupun mahasiswa harus ditingkatkan, serta kurikulum pembelajaran yang harus selalu diperbarui. Dalam bidang penelitian: LPPM lebih meningkatkan anggaran berupa dana insentif atau beasiswa untuk penelitian para dosen maupun mahasiswa. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): harus ada pembekalan keafiran lokal sebagai bekal mahasiswa ketika

akan KKN (Kuliah Kerja Nyata) serta mengalokasikan dana kepada dosen yang akan melakukan PKM. Bidang SAPRAS yaitu dengan melengkapi fasilitas laboratorium khususnya laboratorium bisnis dan kewirausahaan serta merawat dengan baik fasilitas-fasilitas yang sudah ada.

5.2 Saran

Beberapa saran perbaikan yang akan menunjang ketercapaian visi misi Institut Agama Islam Sahid Dalam Mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University* :

1. Perlu membumikan visi misi dalam bahasa yang mudah dimengerti.
2. Memperbaiki akreditasi kampus demi mewujudkan visi misi INAIS.
3. Mahasiswa harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan penunjang pembelajaran ekonomi islam baik di bidang kewirausahaan maupun perbankan Syariah guna meningkatkan *soft skill* mahasiswa INAIS sendin harus banyak melakukan Kerjasama dengan instansi-instansi terkait guna peningkatan yang lebih maju perlu adanya Review ulang kurikulum ini agar kurikulum yang dibuat sedemikian rupa ini dapat menghasilkan wirausaha minimal mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha
4. Membuat program konkrit berupa bantuan permodalan untuk mahasiswa yang ingin berwirausaha serta didukung secara syariah.
5. Melakukan kerjasama dengan kementrian-kementrian untuk mencari sumber beasiswa untuk meningkat jumlah mahasiswa baru.
6. Menciptakan susasana kerja yang nyaman, saling mengormati, saling menghargai daan lingkungan kerja yang saling bertanggung jawab mengacu pada sistem yang ada sehingga terciptanya SDM yang solid mengarah pada visi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, C. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Saintikom*, 15.
- Anggraeni , D. (2014). Pemahaman dan Implementasi Visi Misi dalam Kegiatan Akademik di Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. 45-60.
- Akdon. (2007). *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Akilah, F. (2017). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan. *IAIN Bone*, 519.
- Ancok, D. (1995). *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved from www.bps.go.id:https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html
- Basir , B. (2021). *Manajemen Sumber Daya manusia (suatau pendekatan makro)*. Jakarta.
- Cece, W. (1999). *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Chatib, M. (2011). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka.
- Darmawan, D. (2006). *Dasar Teknologi dan Komunikasi* . Bandung: UPI Press.
- Ernawati, T. (n.d.). *Kewirausahaan dalam Islam*. Pustaka LIPI E-Library.
- Gitosardjono, S. S. (2013). *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. (M. D. Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis, Ed.) Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.

- Haribowo, R. (2018). Analisis visi dan misi fakultas ekonomi dan bisnis universitas mulawarman. *JEBM (Journal of Economics and Bussiness Mulawarman)*, 76-81. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Hermawan, A. (2019). Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan Wirausahawan Yang Berkarakter. *Jurnal Alfatih Global Mulia*, 69-82.
- Hidayah, N. (2017). Menggagas Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN SMH Banten). *ALQALAM*, 1-38.
- Hubeis, M. (2022, Juli 15). Analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor dalam Mewujudkan Entrepreneurial University. (D. Purwati, Interviewer)
- Julianto, A. S. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Kholiluzzair, M. (2014, Januari). Pembenahan Karakter Wirausaha Indonesia Melalui Konsep Islamic Enterprenership. *Raushan Fikr*, 3, 89-90.
- Kuntadi, I. (2004, Oktober 4). Pengembangan Enterpreneur University Universitas Pendidikan Indonesia. *ABMAS Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2-3. Retrieved September 17, 2021
- Mulkhan, A. M. (2004). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Ar Ruzz Media .
- Muslim, B. (2022, Juli 27). Analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor dalam Mewujudkan Entrepreneurial University. (D. Purwati, Interviewer)
- Nur Zaroni, A. (2007, Desember 2). Bisnis Dalam Perspektif Islam : elaaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi. *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 4(4), 1-3. doi:<https://doi.org/10.21093/mj.v4i2.507>
- Nurniasari, S. (2013). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Azkiya Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 1-10. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/1054>

- Rahmat, I. (2022, Juli 28). Analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor dalam Mewujudkan Entrepreneurial University. (D. Purwati, Interviewer)
- STATUTA. (2019). *STATUTA Institut Agama Islam Sahid*. Bogor.
- Soewono. (2002). Pendidikan Berbasis Kompetensi.
- Yazilmiwati, Y., & Ilhamie, A. (2016). Entrepreneurs' Personality from Islamic



LAMPIRAN-LAMPIRAN

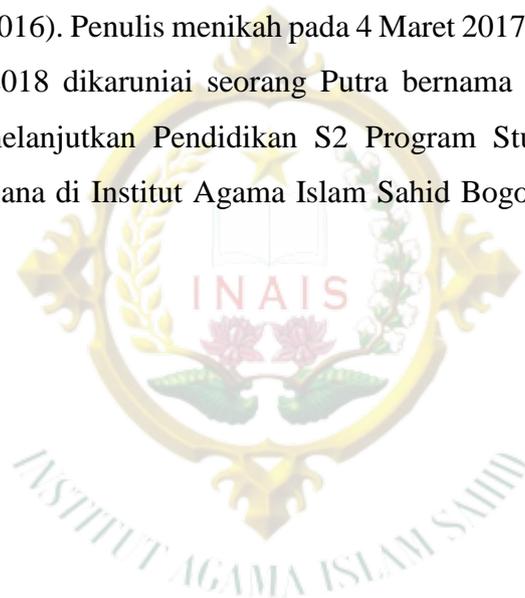


DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA
Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis , MS.,Dipl. Ing., DEA
(Rektor INAIS Tahun 2008-2018)



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bogor pada tanggal 10 September 1994 sebagai anak ke Pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Katemin dan Ibu Unasih. Pendidikan SD selama enam (6) tahun di SDN Gunung Bunder 1 (2000-2006), Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Bina Cendekia selama tiga (3) tahun (2006-2009), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Aulia selama tiga (3) tahun (2009-2012), kemudian melanjutkan kuliah pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Sahid Bogor selama empat (4) tahun (2012-2016). Penulis menikah pada 4 Maret 2017 dengan Supriadi, M.Pd dan 9 Februari 2018 dikaruniai seorang Putra bernama Abizard Juma Muttaqi Riadi, penulis melanjutkan Pendidikan S2 Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana di Institut Agama Islam Sahid Bogor selama dua (2) tahun (2020-2022).



Assalamu'alaikum Wr.Wb

DEWI PURWATI

**ANALISIS VISI MISI INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR
DALAM MEWUJUDKAN SAHID *ENTREPRENEURIAL UNIVERSITY***

**Wawancara dengan Rektor Periode 2008-2018, PJS Rektor Periode 2018-
2019 dan Rektor Periode 2019-2022 Institut Agama Islam Sahid Bogor**

1. Kebijakan apa saja yang Bapak lakukan untuk mewujudkan visi Institut Agama Islam Sahid Bogor, dalam hal :
 - a. Pendidikan
 - b. Penelitian
 - c. Pengabdian Kepada Masyarakat
 - d. Sarana dan Prasarana
2. Apa kendala dan tantangan dalam mewujudkan Visi Institut Agama Islam Sahid Bogor
3. Solusi kedepan untuk mencapai visi misi Institut Agama Islam Sahid Bogor
4. Harapan-harapan untuk Institut Agama Islam Sahid Bogor

Wassalamu'alaikum Wr.Wb